

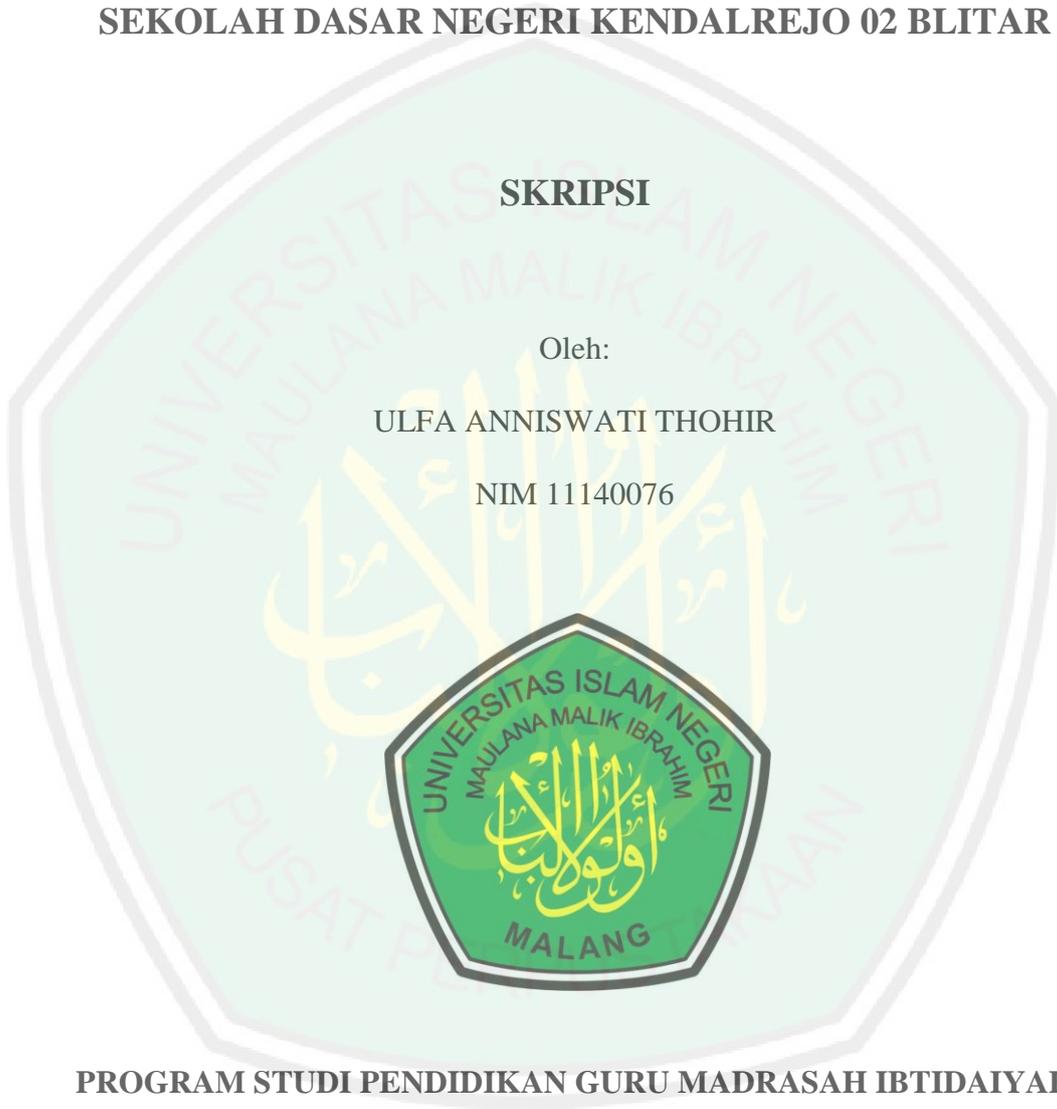
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS IV-A
SEKOLAH DASAR NEGERI KENDALREJO 02 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

ULFA ANNISWATI THOHIR

NIM 11140076



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS IV-A
SEKOLAH DASAR NEGERI KENDALREJO 02 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

ULFA ANNISWATI THOHIR

NIM 11140076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI KELAS IV-A
SEKOLAH DASAR NEGERI KENDALREJO 02 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Ulfa Anniswati Thohir
NIM. 11140076

Telah Disetujui pada Tanggal, 16 Juni 2015

Dosen Pembimbing

Abdul Ghofur, M. Ag.
NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS IV-A
SEKOLAH DASAR NEGERI KENDALREJO 02 BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ulfa Anniswati Thohir (11140076)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahmad Mubaligh, M.Pd

:

NIP. 197207142000031 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

:

NIP. 196903032000031 002

Pembimbing

Abdul Ghofur, M. Ag.

:

NIP. 197304152005011 004

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

:

NIP. 196511121994032 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi kesuksesan dunia akhirat.

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua tercinta, Chamdi Thohir (Alm.) dan Ibu Suyati, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat pada penulis.

Kedua saudaraku tersayang, Musthofa dan Shodiqin yang senantiasa memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah selalu menyertai langkahnya dalam menggapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al-Baqoroh: 269)

Abdul Ghofur, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulfa Anniswati Thohir

Malang, 16 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfa Anniswati Thohir
NIM : 11140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar**

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Ghofur, M. Ag.
NIP. 19730415 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Ulfa Anniswati Thohir

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar” ini dengan baik dan benar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman ilmiah.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Ghofur, M. Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf serta karyawan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Chamdi Thohir (Alm.) dan Ibu Suyati tercinta, yang selama ini memberikan segala yang terbaik untuk penulis yang tiada pernah terkira.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2011, terutama Ami, Cusnia, Peul, Tika dan Fika, yang telah memberikan semangat pada penulis.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari kiranya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis harapkan demi sempunanya skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan tambahan wawasan pengetahuan.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup	6

F. Orisinalitas Penelitian	6
G. Definisi Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Kurikulum 2013	
1. Landasan Kurikulum 2013	12
2. Struktur Kurikulum 2013	18
3. Kurikulum Terpadu	22
B. Kajian tentang Pembelajaran Tematik	
1. Belajar	25
2. Pembelajaran	26
3. Pengertian Pembelajaran Tematik	29
4. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	32
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik	33
6. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik	35
7. Perencanaan Pembelajaran Tematik	36
8. Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	40
9. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	44
10. Penilaian Autentik	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	55

E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	60
H. Tahap-tahap Penelitian	61

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Deskripsi Obyek Penelitian	64
2. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	69
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	74
4. Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	83
5. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	86
B. Temuan Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	90
3. Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	93

4. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	94
---	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	96
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	98
C. Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	101
D. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD/MI	19
Tabel 3.1 Daftar Informan dan Tema Wawancara	57
Tabel 4.1 Nama Siswa Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02	68
Tabel 4.2 Kegiatan Mengamati	76
Tabel 4.3 Kegiatan Menanya	76
Tabel 4.4 Kegiatan Mengumpulkan Informasi	77
Tabel 4.5 Kegiatan Mengasosiasi	78
Tabel 4.6 Kegiatan Mengkomunikasikan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif 59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Data Guru

Lampiran 6 Silabus

Lampiran 7 RPP

Lampiran 8 Biodata



ABSTRAK

Thohir, Ulfa Anniswati. 2015. **Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02, Blitar**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghofur, M. Ag.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan secara bertahap dan terbatas. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SDN Kendalrejo 02. Sesuai dengan Kurikulum 2013 tersebut, pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik integratif. Sehingga peneliti melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar, (2) pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar, (3) permasalahan dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar, serta (4) solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02, Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap pembelajarannya. Pembuatan RPP ini berpedoman pada silabus yang telah disediakan pemerintah dan buku pegangan guru; (2) pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV-A ini menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun, biasanya tidak semua aktifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan adanya keterbatasan waktu; (3) permasalahan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini antara lain (a) guru kurang menguasai tentang penerapan pendekatan saintifik, (b) sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru, (c) materi dalam buku siswa kurang luas, (d) penilaiannya terlalu rumit karena ada banyak aspek yang harus dinilai; (4) solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 adalah (a) mengikuti pelatihan atau sosialisai tentang Kurikulum 2013; (b) mendiskusikan permasalahan terkait dengan penilaian autentik dalam forum KKG; (c) memberikan motivasi dan stimulus pada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran; (d) menggunakan sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

ABSTRACT

Thohir, Ulfa Anniswati. 2015. **Implementation of Thematic Learning Based on Curriculum 2013 in Fourth-A Grades State Primary School Kendalrejo 02, Blitar**. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Ghofur, M. Ag.

Keywords: Curriculum 2013, Thematic Learning.

Curriculum 2013 started at 2013/2014 academic year and implemented by stages and limited. One of schools that have implemented Curriculum 2013 is SDN Kendalrejo 02. Based on the curriculum 2013, the study use integrative thematic learning. So the researchers conduct research related to it.

The purpose of this research to determine: (1) the plan of thematic learning based on curriculum 2013 in fourth-A grade SDN Kendalrejo 02 Blitar, (2) the implementation of thematic learning based on curriculum 2013 in fourth-A grade SDN Kendalrejo 02 Blitar, (3) problems of thematic learning based on curriculum 2013 in fourth-A grade SDN Kendalrejo 02 Blitar, and (4) solutions to overcome the problems in thematic learning based on curriculum 2013 in fourth-A grade SDN Kendalrejo 02 Blitar.

To gained an end, the research used a qualitative approach with case study. Key instrument is the researchers themselves, and the technique was interview, observation and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data and take the conclusions. The research was held in fourth-A grade State Primary School Kendalrejo SDN 02, Blitar.

The results showed that, (1) teachers created lesson plan for each learning. Making the lesson plan based on the syllabus that has been provided by the government and the teacher's handbook; (2) implementation of thematic learning in fourth-A grade uses a scientific approach that includes activities to observe, ask, gather information, associate and communicate. However, usually not all of the activity in the scientific activities can be done in one study because it adapts with aim of study and the time is limited; (3) problems in thematic learning curriculum in 2013, among others, (a) teachers' lack of control of the application of the scientific approach, (b) the majority of students still passive in learning and less attention to the teacher's explanation, (c) the material in the book students are less extensive, (d) assessment is too complicated because there are many aspects to be assessed; (4) solutions used to overcome the problems in the thematic learning based Curriculum 2013 is (a) training or socialization of Curriculum 2013; (b) discuss issues related with authentic assessment in KKG forum; (c) provide motivation and stimulus to the students to be more active in learning; (d) to use other learning resources that are relevant to the material being studied.

مستخلص البحث

الفى انسواقي طاهر، ٢٠١٥م، تطبيق التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ في الفصل الرابع (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر، بحث العلمي، قسم تربية المعلمين في المدرسة الابتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: عبد الغفور الماجستير

الكلمات الأساسية : المنهج ٢٠١٣، التعلم الموضوعي

بدأ المنهج ٢٠١٣ في السنة 2013-2014 وتنفيذها تدريجيا ومحدودة .وأحد من المدارس التي طبقت المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣ هي في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر. وفقا للمنهج ٢٠١٣ والتعلمه باستخدام التعلم الموضوعي التكاملي حتى جرت الباحثة ترتبط معها.

وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث هي : (١) لمعرفة تخطيط في التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ في الفصل الرابع (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر، (٢) لمعرفة تنفيذ التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ في الفصل الرابع (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر، (٣) لمعرفة مشكلات في التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ في الفصل الرابع (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر، و(٤) لمعرفة الحلول لحل المشكلات في التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ في الفصل الرابع (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر.

لتحقق الأهداف المرجوة، استخدمت الباحثة مدخل البحث هو بالنوع الكيفي بدراسة حالة. والأدوات الأساسية في هذا البحث هي الباحثة بنفسه. أما الأسلوب لجمع البيانات المستخدم في هذا البحث هي المقابلة، الملاحظة والوثائق. وتحلل البيانات في هذا البحث بطريقة إنقاص البيانات غير ذات صلة، تقديم البيانات وتلخيص. وجري هذا البحث في الفصل الرابع (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية كاندل روجو ٢ بليتر.

وأما النتائج البحث تدل على: (١) إعداد المعلم (تخصيرا) في كل تعليمه، وفي إعداد هذا التخصير بدليل على خطة البحث التي تقدمها حكومة وكتاب المعلم، (٢) تنفيذ التعلم الموضوعي

في الفصل الرابع (أ) باستخدام مدخل علمي الذي يتكون من نلاحظ، نسأل، وجمع المعلومات، الزميلة والتواصل. ولكن ليس كل من الأنشطة في أنشطة علمية يمكن القيام به في دراسة واحدة لأنها تتكيف مع أهداف التعلم وضيق الوقت، (ب) مشكلات في التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ وهي : (أ) كثير من المعلمين لا يتقنون عن تطبيق مدخل علمي، (ب) بعض الطلاب ليس فعالة في التعلم وأقل في اهتمام المعلم في شرحه، (ج) المواد المدروسة في كتاب التلاميذ أقل اتساعاً، (د) تقييم معقد للغاية لأن هناك العديد من الجوانب التي ينبغي تقييمها . (٤) الحلول المستخدمة لحل المشكلة في التعلم الموضوعي على أساس المنهج ٢٠١٣ وهو: (أ) يتبع التدريب والتنشئة الاجتماعية عن المنهج ٢٠١٣، (ج) يناقش مشكلات التي تتعلق بتقويم حقيقي المنتدي KKG (ج) إعطاء الدوافع ومثيرة على الطلاب لكي الطلاب الفعالة في عملية التعلم، (د) باستخدام المصادر الأخرى ذات صلة بالمواد المدروسة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹ Kurikulum sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar di sekolah serta merupakan jembatan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia, penerapan kurikulum ini sudah beberapa kali mengalami perubahan, mulai dari kurikulum di era 90-an sampai KBK, KTSP serta kurikulum yang terbaru, yaitu Kurikulum 2013. Adapun tujuan perubahan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam kurikulum yang baru ini, Kurikulum 2013, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi menyeimbangkan pada aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan sehingga diharapkan nantinya para peserta didik memiliki keseimbangan antara ketiga hal tersebut. Sehingga, selain memiliki pengetahuan yang tinggi, peserta didik juga memiliki sikap yang baik pula.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan secara bertahap dan terbatas. Di jenjang SD, pelaksanaan Kurikulum 2013 ini dilaksanakan bertahap mulai dari kelas I dan IV saja.

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 4.

Kemudian pada tahun ajaran berikutnya ditambah kelas II dan V, begitu juga pada tahun ajaran selanjutnya. Sedangkan terbatas maksudnya, hanya beberapa sekolah saja yang menerapkan Kurikulum 2013 ini. Sekolah tersebut ditunjuk oleh pemerintah karena memiliki kualitas yang baik. Sebutan untuk sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah sekolah sasaran. Sedangkan sekolah lain yang akan menerapkan Kurikulum 2013 disebut sekolah imbas. Nantinya, sekolah sasaran inilah yang akan memberikan pengarahan kepada sekolah imbas. Salah satu sekolah sasaran dalam Kurikulum 2013 adalah SDN Kendalrejo 02.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Kendalrejo 02 karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Sekolah tersebut juga menjadi sekolah percontohan serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan LCD proyektor yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya di jenjang sekolah dasar, pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik integratif pada semua kelas, yaitu kelas I-VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.² Dengan kata lain, tidak ada lagi pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar karena sudah disatukan dalam tema-tema. Selain itu, dalam pembelajaran tematik ini menggunakan pendekatan saintifik dan untuk penilaiannya

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 86.

menggunakan penilaian autentik, dimana tidak hanya mementingkan hasil akhir, namun juga memperhatikan bagaimana prosesnya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SDN Kendalrejo 02, sebelum menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 ini, Kepala SDN 2 Kendalrejo dan juga guru terlebih dahulu mendapatkan pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dilakukan agar guru-guru tersebut mendapatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013, mulai bagaimana cara menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik hingga cara penilaiannya. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran, yaitu pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 tersebut.³

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV-A, sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau membuat RPP tematik. Namun pada pelaksanaannya, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁴

Dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas IV-A ini, pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan adanya pendekatan tersebut, suasana pembelajaran di kelas terasa lebih hidup. Hal ini dikarenakan siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta lebih bersemangat. Namun hanya siswa tertentu saja yang

³ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarkolim, S. Pd. pada tanggal 15 Agustus 2014 jam 15.10.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. pada tanggal 16 Agustus 2014 jam 09.00.

aktif sedangkan siswa yang lainnya masih malu untuk menyampaikan pendapatnya.

Melalui pembelajaran tematik ini, peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitasnya, salah satu contohnya adalah ketika mempelajari tema macam-macam sumber energi. Dalam tema ini, ada kegiatan mendesain dan membuat kincir angin dari bahan bekas. Disini, peserta didik memiliki berbagai ide yang kreatif untuk mengubah bahan bekas yang sudah tidak terpakai menjadi bentuk kincir angin yang cukup bagus. Hal ini sesuai dengan salah satu kegiatan dalam pendekatan saintifik, yaitu mencoba. Dalam proses ini, peserta didik bisa lebih paham karena tidak mengangan-angan saja namun langsung mempraktikannya.⁵

Oleh karena hal tersebut, penulis ingin mengetahui pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02, Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar?

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. pada tanggal 16 Agustus 2014 jam 09.00.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar?
3. Apa permasalahan dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar?
4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar.
3. Mendeskripsikan permasalahan dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar.
4. Mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak.

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan serta tambahan pengetahuan tentang pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Kurikulum 2013 khususnya sekolah yang akan menerapkan Kurikulum 2013 tersebut.

2. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran tematik sesuai Kurikulum 2013.

E. Ruang Lingkup

Adapun penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN 2 Kendalrejo, Blitar. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih spesifik, karena Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap dan terbatas.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut.

1. Dwi Erna. 2012. *Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Percobaan 2 Malang*. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara maksimal, karena 1) pengalaman pembelajaran yang diterapkan guru berorientasi ke mata pelajaran sehingga susah untuk mengubah ke pola pikir tematik, 2) *setting*/latar aturan lembaga yang nampak masih memisah-misah mata pelajaran baik dari jadwal, media, buku maupun gurunya, 3) pemahaman guru tentang pembelajaran tematik belum maksimal, 4) pemahaman guru tentang sistem penilaian pembelajaran tematik belum maksimal, 5) bentuk semua penilaian baik UTS, UAS dan raport yang masih per mata pelajaran.
- b. Dampak pembelajaran tematik terhadap belajar dan hasil belajar siswa kelas II di SDN Percobaan 2 Malang. 1) Pembelajaran di kelas ada siswa yang lebih senang dan aktif dengan pembelajaran tematik tetapi ada juga yang lebih senang dengan pembelajaran biasa per mata pelajaran, karena kalau pembelajaran tematik ada yang bingung. 2) Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tematik tidak memberikan pengaruh yang besar dalam hasil belajar siswa, karena pelaksanaan pembelajaran tematik ini tidak murni dilaksanakan secara penuh.

2. Imron Rosadi. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di Kelas II SDN Mergosono I Kota Malang*. Program Studi S1 PGSD Jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, guru kelas II baik kelas II A dan kelas II B SDN Mergosono I Kota Malang telah melaksanakan persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II akan tetapi dalam hal penyusunan RPP Tematik, Guru kelas II A dan Kelas II B masih mengalami kesulitan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, baik di kelas II A maupun di kelas II B masih belum melaksanakan pembelajaran tematik secara optimal hal ini ditunjukkan dengan skor 40 pada lembar praktik pembelajaran tematik.
- c. Hasil belajar melalui pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, guru masih menilai peserta didik berdasarkan per-mata pelajaran, sehingga hasil belajar melalui pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang masih belum nampak.
- d. Hambatan-hambatan pembelajaran tematik di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang, guru kelas II A dan II B menyatakan bahwa penyebab timbulnya hambatan-hambatan dalam pembelajaran

tematik adalah: (1) kurikulum yang tidak dikemas dalam bentuk tematik sehingga guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan model tematik, selain diperlukan keahlian dalam menyusun model pembelajaran tematik, selain diperlukan keahlian dalam menyusun model pembelajaran tematik; (2) tagihan hasil belajar tidak diolah secara tematik namun ditagih per bidang study/mata pelajaran, kondisi tersebut membuat guru kelas II A dan IIB gamang untuk melaksanakan tematik, sebab adanya ketidaksinkronan antara model belajar tematik dengan tagihan hasil belajar pada akhirnya; (3) kepala sekolah dan penilik/pengawas sekolah lebih mengambil kebijakan untuk pencapaian hasil belajar akhir program yang bersifat tagihan tiap mata pelajaran sehingga kurang memberikan perhatian pada pengembangan tematik.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Percobaan 2 Malang.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik.	Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas II berdasarkan KTSP, sehingga mata pelajaran	Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A pada pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini

			masih terpisah-pisah.	merupakan Kurikulum baru, yang diterapkan di beberapa sekolah inti.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di Kelas II SDN Mergosono I Kota Malang.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik.	Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas II berdasarkan KTSP, sehingga mata pelajaran masih terpisah-pisah. Dan penilaiannya masih menggunakan penilaian per-mata pelajaran.	
3.	Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik.	Pembelajaran tematik yang diterapkan berdasarkan Kurikulum 2013, dimana semua mata pelajaran disatukan dalam bentuk tema.	

G. Definisi Istilah

Pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, dimana pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.⁶

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah factor diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.⁷

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan

⁶ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Lampiran 1.

⁷ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 27-28.

pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁸

1. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis dan landasan empiric. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.⁹

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan

⁸ Ibid., hlm. 28.

⁹ Ibid., hlm 29.

filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa

¹⁰ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*

depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan

disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.¹¹

b. Landasan sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia

¹¹ Ibid.

ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan.¹²

c. Landasan psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar khususnya SD. Oleh karena itu pendidikan di SD yang selama ini sangat menonjolkan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik-terpadu. Konsep kurikulum tematik-terpadu mencerminkan pertimbangan psikopedagogis anak usia sekolah yang sangat

¹² Ibid.

memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya.¹³

d. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.¹⁴

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi

¹³ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Lampiran 1.

¹⁴ Ibid.

hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.¹⁵

e. Landasan yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁶

2. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.¹⁷ Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Implementasi Kurikulum 2013*.

bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar dan kalender pendidikan. Struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.¹⁸

Tabel 2.1
Struktur Kurikulum SD/MI

No	Komponen	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	PPKn	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	IPA	-	-	-	3	3	3
6.	IPS	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
7.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	4	4	4
8.	Pend. Jasmani, OR & Kes (termasuk muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
Jumlah alokasi waktu per minggu		30	32	34	36	36	36

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.

¹⁸ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 43-44.

- Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
- Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.¹⁹

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit dalam setiap mata pelajaran.²⁰

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses

¹⁹ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*

²⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil.²¹

Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.²²

Bahasa daerah merupakan muatan lokal dengan kurikulum yang disusun sebagai kurikulum daerah oleh pemerintah daerah dan diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya, atau diajarkan terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan siswa pada satuan pendidikan tersebut. Sebagai pembelajaran tematik integratif, jumlah jam pelajaran per minggu untuk

²¹ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 45.

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta Diva Press, 2013), hlm. 228.

setiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.²³

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum tersebut, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD/MI antara lain pramuka (wajib), usaha kesehatan sekolah dan palang merah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler seperti itu perlu dilakukddan dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap peduli. Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler.²⁴

3. Kurikulum Terpadu

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai alasan yang mendasari kurikulum terpadu, diantaranya teori psikologi Gestalt menegaskan bahwa anak-anak mengorganisasikan persepsi dan pengalamannya secara terintegrasi. Kurikulum terpadu membantu siswa membentuk file mendorong keterkaitan dan pemahaman lebih dalam terhadap konsep atau makna serta ketrampilan yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., hlm. 227.

demikian, transfer pemahaman dapat terjadi dari satu konteks ke konteks lainnya.²⁵

Jacobs melaporkan bahwa tingkat kehadiran siswa yang tinggi, kepuasan dan rasa memiliki siswa dalam pembelajaran serta kepuasan guru terjadi dalam pembelajaran dengan kurikulum terpadu. Sementara itu, Caine menyatakan bahwa kurikulum terpadu melalui pembelajaran tematik menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan terbebas dari suasana tertekan. Sementara Schbert dan Melnick melaporkan hasil temuannya bahwa kurikulum terpadu dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap sekolah dan konsep diri mereka.²⁶

Dari berbagai kajian teoritis dan empiris, Frederick dkk menyimpulkan bahwa kurikulum terpadu yang diwujudkan melalui model tematik mempunyai beberapa kelebihan, antara lain.

- a. Kontak: memberikan keleluasaan baik kepada guru maupun siswa untuk mengembangkan keluasan dan kedalaman dalam kurikulum serta memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.
- b. Koherensi: memberikan peluang terwujudnya pengalaman belajar yang melibatkan baik aspek-aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif atau dalam konsep Gardner melibatkan intelegensi jamak (*multiple intelligences*).

²⁵ Ibid., hlm. 56.

²⁶ Ibid., hlm. 57.

- c. Koneksi: membangun kemungkinan berbagai hubungan antarpengertian atau disiplin (*interdisipliner*) atau di dalam pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa ini memungkinkan terbentuknya keterkaitan antara ketrampilan berbahasa dengan unsur-unsur bahasa (*intradisipliner*).
- d. Konteks: memberi peluang terwujudnya pembelajaran yang kontekstual, adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari siswa dengan apa yang dialami dan diketahui oleh mereka dalam kehidupannya.
- e. Kooperasi: membangun proses pembelajaran berdasarkan kerjasama antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa hingga terbangun komunitas warga belajar (*a community of learner*) di dalam kelas. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mewarnai model tematik.²⁷

Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.²⁸

Kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat

²⁷ Ibid., hlm. 57-58.

²⁸ Ibid., hlm. 68.

individu terpenuhi serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional sehingga dapat membentuk kemampuan siswa secara proses maupun produk. Dalam penerapan kurikulum ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.²⁹

B. Kajian tentang Pembelajaran Tematik

1. Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.³⁰

Belajar merupakan hal yang kompleks. Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru.³¹ Dari segi siswa, belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal

²⁹ Ibid., hlm. 69.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 7.

³¹ Ibid., hlm. 17-18.

tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Sementara itu, dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut akan tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tampak pada tindak-tanduk belajar tentang matematika, olahraga, kesenian dan agama. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindak mengajar atau pembelajaran dari guru. Dan perilaku belajar ada hubungannya dengan desain pembelajaran yang telah dibuat guru dengan tujuan pembelajaran tertentu.³²

Sementara itu, menurut Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi maupun psikomotorik. Dikatakan positif karena perubahan perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).³³

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Sanjaya, istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan

³² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta Diva Press, 2013), hlm. 52.

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 229.

dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan ajar cetak, audio, televisi, gambar dan lain sebagainya. Sehingga, semua itu dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.³⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa *instruction is a set of event that effect in such a way that learning is facilitated*. Oleh karena itu, menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengaransemen berbagai sumber serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.³⁵

Menurut La Iru dan Arihi, secara harfiah, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang

³⁴ Ibid., hlm. 55.

³⁵ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 207.

melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.³⁶

Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif.³⁷

Bruce Weil mengungkapkan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari, maka ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi berbeda dalam mempelajarinya, yaitu pengetahuan fisis, sosial dan logika. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.³⁸

³⁶ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Bantul: Multi Presindo, 2012), hlm. 1-2.

³⁷ Andi Prastowo, hlm. 57.

³⁸ Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 216-218.

3. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³⁹

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan orientik.⁴⁰

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yaitu *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.⁴¹

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam

³⁹ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 80.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid., hlm. 85.

intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.⁴²

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁴³

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa materi pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.⁴⁴

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid., hlm. 86.

⁴⁴ Ibid.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan.
- d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Ibid., hlm 86-87.

⁴⁶ Ibid., hlm. 87.

4. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.

- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁴⁷

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

- b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

⁴⁷ Ibid., hlm. 89.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴⁸

Adapun karakter dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, 1997, adalah sebagai berikut.

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

⁴⁸ Ibid., hlm 89-90.

- c. *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.⁴⁹

6. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran sitekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., hlm. 90-91.

⁵⁰ Ibid., hlm. 91.

Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut.

- a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- d. Keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.⁵¹

7. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran sama dengan persiapan mengajar. Namun, harus diingat “mengajar” dalam arti “pembelajaran” adalah suatu kegiatan untuk menjadikan siswa menjadi belajar, bukan sekedar menyampaikan materi kepada siswa. Darmadi menyatakan, persiapan mengajar pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan.⁵²

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tematik merupakan upaya

⁵¹ Ibid., hlm. 91-92.

⁵² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 112.

untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pengintegrasian tematik.⁵³

Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan, teori, ketrampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan, baik apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya maupun bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap perencanaan pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa.⁵⁴

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pendidik perlu melakukan pengkajian terhadap silabus yang telah disiapkan sebelum mengembangkannya menjadi RPP yang akan digunakan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui antara lain keterkaitan antara sub tema dengan kompetensi mata pelajaran yang akan dibelajarkan dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Melalui kegiatan pengkajian silabus ini diharapkan guru juga memperoleh beberapa informasi, antara lain: (1) ketersediaan tema dan sub tema, pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan tema-tema yang dapat

⁵³ Andi Prastowo., *op. cit.*, hlm. 233.

⁵⁴ Hamid Darmadi, *op. cit.*, hlm. 115.

digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam implementasinya, guru perlu mempelajari tema yang tersedia dan jika berdasarkan hasil analisis daftar tema yang tersedia dirasa kurang atau belum memenuhi karakteristik sekolah/daerah guru dapat menambah atau mengurangi tema atau sub tema; (2) persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan), pendidik perlu melakukan persebaran seluruh Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran pada tema yang tersedia, sehingga tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal. Jika dari hasil pemetaan terdapat KD yang belum masuk dalam silabus, guru dapat menambahkannya; dan (3) pengembangan indikator pada setiap tema (jaringan indikator pada tema).⁵⁵

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyusun atau mengembangkan RPP adalah langkah perencanaan yang harus dilakukan oleh setiap guru. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

⁵⁵ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*, Lampiran 3.

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵⁶

Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pembelajaran; (e) alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (g) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; (h) metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (i) media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran; (j) langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran; dan (k) penilaian hasil pembelajaran memuat soal, kunci jawaban, pedoman skoring/rubrik.⁵⁷

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

8. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.⁵⁸

Menurut Sudarwan, pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- Penjelasan guru, respon peserta didik dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

⁵⁸ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 193.

- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- Berpikir pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁵⁹

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau

⁵⁹ Ibid., hlm. 194.

eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasikan dan menguji hipotesis.⁶⁰

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah inilah tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sikap-sikap ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.⁶¹

Di dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Strategi pada pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran peserta didik aktif. Model pembelajaran tematik terpadu menggunakan model jaring laba-laba. Metode berupa metode proyek yang pembelajarannya dilakukan di dalam atau di luar ruang kelas yang melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang

⁶⁰ Ibid., hlm. 196.

⁶¹ Ibid., hlm. 211.

mengintegrasikan berbagai kompetensi dan mata pelajaran. Kegiatan tersebut harus melibatkan berbagai keterampilan seperti keterampilan fisik, intelektual dan juga mata pelajaran dan kompetensinya yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi pembelajaran terpadu dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.⁶²

- a. Dalam kegiatan mengamati (*observing*) peserta didik menangkap fenomena dan/atau informasi tentang benda, manusia, alam, kegiatan, dan gagasan melalui proses pengindraan seketika dan/atau pengindraan bertujuan misalnya: melihat, mendengar, menyimak, meraba, membaca, memanipulasi.
- b. Kegiatan menanya mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan dari yang bersifat faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai bersifat mandiri (menjadi suatu kebiasaan) untuk menggali informasi dan/atau makna sesuatu melalui proses bertanya dialektis (*dialectical questioning*) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan pelacak (*probing question*), misalnya mengajukan pertanyaan: Apa, Dimana, Siapa, Kapan, Mengapa, Bagaimana, Berapa, dan seterusnya.
- c. Kegiatan mengasosiasi/menalar menekankan aktivitas belajar bagi Peserta didik untuk melakukan proses pemahaman (*comprehension*)

⁶² Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*, Lampiran 3.

- untuk memperoleh/ mendapatkan makna/ pengertian tentang fakta, gejala, kegiatan, gagasan, nilai dll (*acquiring and integrating knowledge*) melalui kegiatan: membedakan, membandingkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data dll.
- d. Kegiatan mengomunikasikan menekankan aktivitas belajar Peserta didik untuk menyajikan gagasan, model/produk kreatif dan memberikan penjelasan/mendemonstrasikan hasil pemecahan masalah, pengembangan, gagasan baru, kesimpulan dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya di kelas/di luar kelas.⁶³

9. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut.⁶⁴

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 129.

a. Kegiatan awal/pembukaan

Tujuan kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat; menimbulkan rasa ingin tahu; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.⁶⁵

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan

⁶⁵ Ibid.

tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.⁶⁶

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu, guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebut sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

⁶⁶ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*

Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan serta bermain peran. Selama proses pembelajaran, hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.⁶⁷

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong

⁶⁷ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 130.

peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.⁶⁸

c. Kegiatan akhir (penutup)

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menghususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil

⁶⁸ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*

pembelajaran yang telah dilakukan, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik/bernyanyi.⁶⁹

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: seluruh rangkaian pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.⁷⁰

10. Penilaian Autentik

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks social budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Kusnandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9-10.

penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁷¹

Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public.⁷²

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba membangun jejaring dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Oleh karena itu, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam

⁷¹ Ibid., hlm. 35.

⁷² Abdul Majid., *op.cit.*, hlm. 236.

pembelajarannya, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.⁷³

Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Penilaian autentik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁷⁴

a. Penilaian proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan dan produk proyek.

b. Penilaian kinerja

Guru dapat meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, yaitu daftar cek, catatan anekdot/narasi, skala penilaian dan memori atau ingatan.

⁷³ Ibid., hlm. 239.

⁷⁴ Ibid., hlm. 249.

c. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran.

e. Penilaian tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar salah, ya tidak, menjodohkan dan sebab akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.⁷⁵

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K).⁷⁶

⁷⁵ Ibid., hlm. 249-262.

⁷⁶ Kusnandar, *op.cit.*, hlm. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Blitar. Fenomena pembelajaran tematik tersebut akan dipaparkan apa adanya, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁷ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengungkapkan data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case studies). Studi kasus (*case study*) adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁷⁸ Peneliti memilih jenis studi kasus karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang ada sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁷⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm. 49.

memaparkan tentang pembelajaran tematik secara mendetail di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.⁷⁹ Adapun peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, yang tidak ikut berperan serta dalam proses pembelajaran. Peneliti sebagai instrument utama, masuk ke tempat penelitian, namun hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan keberadaan peneliti disini juga diketahui oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Peneliti memilih SDN Kendalrejo 02 karena di sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015.

⁷⁹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2014), hlm 16.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁰ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Data tersebut merupakan data hasil wawancara dan observasi dengan informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV-A dan siswa kelas IV-A serta hasil observasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV-A.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini, contohnya silabus dan RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini sangatlah penting agar penelitian berjalan lancar sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

⁸⁰ Lexi Meleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung. hlm. 157.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewed).⁸¹ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, permasalahan dan solusi terkait dengan pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas IV-A. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV-A dan siswa kelas IV-A. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terkait dengan pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang berkaitan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan tentang perencanaan, pelaksanaan, permasalahan dan solusi terkait dengan pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013.
- b. Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV-A dan siswa kelas IV-A.
- c. Tahap penyelesaian, peneliti menyajikan hasil wawancara yang diperoleh dari informan di lapangan kemudian menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dalam bentuk laporan penelitian.

⁸¹ Ibid., hlm. 132.

Tabel 3.1
Daftar Informan dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil sekolah b. Sarana dan prasarana c. Data siswa dan guru d. Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Kendalrejo 02 e. Pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013
2.	Guru kelas IV-A	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan Kurikulum 2013 b. Proses perencanaan pembelajaran tematik c. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik d. Permasalahan dalam pembelajaran tematik dan solusinya
3.	Siswa kelas IV-A	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapat siswa tentang diterapkannya Kurikulum 2013 b. Pendapat siswa tentang proses pembelajaran tematik

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁸² Pada metode ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas IV-A. Dalam teknik ini, peneliti berpartisipasi secara pasif, yaitu peneliti berada di tempat kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan permasalahan dalam pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013.

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 220.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁸³ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Sedangkan data yang dibutuhkan adalah silabus, RPP, soal ulangan dan data-data lain yang relevan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁴ Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif sebagai berikut.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

⁸⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 239.

Gambar 3.1
Analisis Data Kualitatif



Keterangan Skema:

Setelah data terkumpul kemudian data direduksi dengan seleksi dan penyederhanaan secara terus menerus sehingga dapat diambil kesimpulan. Tahap seperti di atas tidak harus urut, misalnya kita memperoleh data yang sudah lengkap tanpa direduksi, data dapat langsung kita sajikan dan disimpulkan. Namun, apabila pada tahap penarikan kesimpulan kita mengalami kesulitan karena kekurangan data maka kita dapat kembali ke tahap pengumpulan data. Jadi antara tahap satu dengan tahap yang lain tidak harus berurutan tapi berhubungan terus.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan temuan dilakukan menggunakan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan banyak sumber data, banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data, banyak waktu dan banyak penyidik/investor.⁸⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari wawancara dan observasi. Apabila antara data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sama, maka data tersebut dapat dipercaya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁶ Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan secara lebih teliti, rinci, cermat dan berkesinambungan. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02.

⁸⁵ Ibid., hlm. 330.

⁸⁶ Ibid.

3. Kecukupan bahan referensi

Untuk membuktikan data yang ditemukan dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan, transkrip wawancara, alat bantu rekam dan sebagainya sebagai bahan bukti penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti membuat tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti membuat berbagai persiapan sebagai berikut.

- Merumuskan masalah penelitian

Peneliti merumuskan masalah apa yang akan diangkat dalam penelitian ini.

- Menetapkan focus penelitian

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap apa yang ingin diteliti.

- Memilih lokasi penelitian

Peneliti menetapkan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Disini, peneliti memilih melakukan penelitian di SDN Kendalrejo 02 karena di sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013.

- Menilai keadaan lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey untuk melihat lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan mungkin atau tidaknya jika peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut.

- Menentukan subyek penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi informan yang dapat memberikan informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini.

- Menyiapkan alat penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mendukung jalannya penelitian. Adapun alat-alat yang diperlukan diantaranya kamera, recorder, buku catatan dan alat tulis lainnya.

- Mengurus surat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meminta surat perijinan dari fakultas. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan ini bisa berjalan dengan lancar.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- Pengumpulan data
- Reduksi data
- Pemaparan data
- Mengolah atau menarik kesimpulan

3. Verifikasi data

Disini, data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

4. Tahap penyelesaian atau pelaporan

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya disusun menjadi sebuah laporan yang merupakan bukti bahwa peneliti telah melakukan kegiatan ilmiah yaitu penelitian dan melaporkannya secara ilmiah dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Identitas SDN Kendalrejo 02

SDN Kendalrejo 02 merupakan salah satu dari 3 SD Negeri yang terletak di desa Kendalrejo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dan direnovasi pada tahun 1984. Secara rinci, identitas SDN Kendalrejo 02 akan dijabarkan sebagai berikut.

Nomor Induk Sekolah yaitu 100290 dan dengan Nomor Statistik Sekolah 10105158023. Adapun status sekolah dasar ini telah berstatus negeri, dan telah terdaftar di tingkat nasional dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional yaitu 20514995. Sekolah Dasar Negeri ini terletak di Desa Kendalrejo RT 03 RW 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Sekolah Dasar yang telah terakreditasi A pada tahun 2010 ini memiliki jumlah rayon sebanyak 7 rayon, dan jumlah rombel sebanyak 9 serta jumlah ruang kelas sebanyak 9 kelas. Luas Tanah milik sekolah sendiri ialah seluas 11.412 m² dengan luas bangunan yaitu 1225 m²

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kendalrejo 02

1) Visi

Dalam merumuskan visi, pihak terkait (*stakeholder*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Adapun Visi SDN Kendalrejo 02 adalah: **“Unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, sopan dalam berperilaku, serta berwawasan lingkungan”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dilakukan pembenahan, yaitu:

- a) Pembenahan sarana prasarana
- b) Pembenahan administrasi
- c) Pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik
- d) Meningkatkan mutu pendidikan

2) Misi

Misi SDN kendalrejo 02 antara lain:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menumbuhkan iklim kompetensi yang sehat
- c) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan rasa demokrasi
- d) Menanamkan konsep dasar penguasaan IPTEK
- e) Menciptakan suasana yang kondusif berdasarkan pola MBS

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

3) Tujuan

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SDN Kendalrejo 02 sebagai berikut:

- a) Menciptakan kelulusan berprestasi, berpengetahuan IPTEK yang memadai, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan mampu mengatasi persoalan hidupnya di masa depan.
- b) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

c. Sarana dan Prasarana SDN Kendalrejo 02

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dalam sebuah instansi. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana penunjang di SDN Kendalrejo 02:

1) Ruang Kelas

Terdapat 9 ruang kelas di SDN Kendalrejo 02. Semua ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, berlantai keramik, dan dihiasi karya-karya dari siswa kelas itu sendiri.

2) Perpustakaan

Perpustakaan di sekolah ini berisikan buku-buku cerita, buku penunjang pembelajaran, dan buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

3) Aula

Aula ini digunakan sebagai ruang pertemuan ketika melaksanakan rapat-rapat penting, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

4) UKS

Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.

5) Mushola

Untuk menunjang kegiatan religi siswa-siswi, didirikan mushola sebagai tempat peribadatan. Siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur bergiliran sesuai dengan jadwal. Mushola juga dapat digunakan ketika melaksanakan praktik-praktik keagamaan.

6) Lapangan

Terdapat 1 lapangan yang sangat luas dan ditumbuhi rumput-rumput yang hijau. Lapangan ini biasa digunakan siswa ketika olahraga, lari, volly, dan lain-lain.

7) Ruang Guru

Satu ruang guru, yang terletak di sebelah selatan kelas III.

8) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah ini terletak di sebelah selatan ruang guru. ruangan ini digunakan untuk pertemuan dengan tamu khusus, baik itu guru sekolah, maupun kepala sekolah.

9) Kantin

Kebutuhan makanan siswa-siswi tersedia di kantin sekolah, yang menjajakan makanan ringan dan nasi.

10) Kamar Mandi

Di sebelah utara kantin, terdapat kamar mandi khusus untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan.

11) Pura

Pura ini digunakan untuk peribadatan siswa-siswi non Islam. Fungsi pura hampir sama dengan fungsi mushola yaitu sebagai penunjang ibadah siswa siswi non Islam.

d. Data Siswa Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A SDN Kendalrejo 02 dengan jumlah 20 siswa dan dengan nama-nama sebagai berikut.

Tabel 4.1
Nama Siswa Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

NO.	NAMA SISWA
1.	INDASARI
2.	M. AINU RISKI
3.	ABEL EKA SAPUTRA
4.	ARINDA DEVIRA SARI
5.	DIANA WAHYUNINGTIAS S.
6.	DICKA PRASETYO

NO.	NAMA SISWA
7.	ERIC SETYAWAN
8.	FEBRIANI MUSTIKASARI
9.	HAVA AYU SHKOFI
10.	M. ANDRIYAN MAULANA
11.	MEI PURWANTI
12.	MEYLA EKA ANISSYAKIRA
13.	MICHO ANDALUSIA MUSTAKIM
14.	MOCH. ALVIN FAHRURROZI
15.	SRI HARMIANINGSIH
16.	SWEKTA ADITAMA
17.	ULIFA WALIDATUL CHUSNA
18.	VIRDO BAYU CAHYONO
19.	YOVI VIORANO
20.	SATRIA RIMA MELATI

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di

Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, guru membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini, guru membuat RPP dan pembuatan RPP tersebut mengacu pada silabus. Pada Kurikulum 2013 ini, silabus sudah dibuat oleh pemerintah. Dalam pembuatan RPP, guru membuat rancangan pembelajaran per semester dan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP untuk mencapai indikator. Berikut penuturan wali kelas IV-A SDN Kendalrejo 02, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd.

Dalam perencanaan itu, saya mengkaji silabus dulu. Dari silabus itu, saya analisis temanya apakah sudah sesuai dengan keadaan siswa. Kemudian menganalisis apakah semua Kompetensi Dasar sudah masuk dalam silabus tersebut. Kalau ada yang belum masuk, ya dimasukkan mbak. Tapi sekarang itu enak mbak, silabus sudah dibuat oleh pemerintah jadinya agak ringan, tidak seperti KTSP kemarin. Jadi dalam K13 ini, setelah mengkaji silabus lalu membuat RPP. RPP itu saya buat sebelum melaksanakan pembelajaran

berdasarkan silabus tadi. Dalam pembuatan RPP tematik K-13 ini, hampir sama seperti KTSP dulu. Hanya ada beberapa hal yang berbeda seperti Kompetensi Inti, yang dulunya disebut Standar Kompetensi. Kemudian pembelajarannya, sekarang menggunakan pendekatan saintifik. Untuk membuat RPP, selain melihat silabus, juga memperhatikan buku guru itu mbak. Dalam RPP itu kan mencantumkan indikator dan tujuan, sementara dalam buku guru kan sudah ada, jadi saya tinggal memasukkannya dalam RPP.⁸⁷

Senada dengan beliau, Ibu Siti Zulaikah juga mengungkapkan hal yang serupa, berikut penuturan beliau.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya selalu membuat RPP mbak. Dalam membuat RPP tersebut, saya berpedoman pada silabus dan buku guru. Silabus dalam K13 ini kan sudah dibuat oleh pemerintah, sehingga lebih mempermudah guru mbak. Kemudian untuk KI, KD, indikator, tujuan dan lainnya itu sudah ada dalam buku guru. Jadi tinggal memasukkan ke dalam RPP.⁸⁸

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat RPP. RPP yang telah dibuat oleh guru kemudian di tandatangani oleh Kepala Sekolah, berikut penuturan beliau.

Pada Kurikulum 2013 ini, silabus dibuat oleh pemerintah. Hal ini mempermudah guru, sehingga guru tinggal membuat RPP. Guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan RPP tersebut mengacu pada silabus dan buku guru. Ketika RPP sudah selesai dibuat, kemudian saya tandatangani mbak.⁸⁹

Dalam Kurikulum 2013, silabus telah dibuat oleh pemerintah. Guru mengkaji silabus tersebut, mulai dari menganalisis tema, Kompetensi Dasar, indikator. Setelah itu, guru membuat RPP berdasarkan silabus tersebut serta memperhatikan buku guru. Komponen yang ada dalam RPP

⁸⁷ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

⁸⁸ Wawancara, 14 April 2015 pukul 10.20 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

⁸⁹ Wawancara, 14 April 2015 pukul 12.05 WIB, Ibu Sunarkolim, M. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

diantaranya identitas RPP, kelas, semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, sumber dan media serta penilaian yang akan digunakan. Komponen tersebut sudah terdapat dalam buku guru, sehingga guru tinggal memasukkan dan bisa dikembangkan dalam RPP.

Sumber pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini adalah buku guru dan buku siswa. Namun, materi pembelajaran dalam buku tersebut terlalu mendasar dan kurang luas. Berikut penuturan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd.

Menurut saya materi yang ada dalam buku guru dan buku siswa ini kurang lengkap dan banyak kekurangannya karena hanya cuplikan-cuplikan. Jadi, saya juga menggunakan buku lain yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari sebagai sumber belajar, contohnya buku KTSP mbak. Kan buku-buku KTSP itu materinya lebih lengkap daripada ini. Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran, saya membaca buku-buku KTSP yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga pengetahuan guru tentang materi yang dipelajari itu luas karena kalau kurang luas, anak-anak itu masih bingung mbak. Biasanya juga ditambah dengan materi dari internet dan buku K13 dari penerbit lain.⁹⁰

Ibu Siti Zulaikah mengungkapkan hal yang sama, berikut penuturan beliau.

Saya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar. Tapi materi yang ada dalam buku tersebut hanya sedikit, apalagi untuk mapel olahraga, materi dalam buku siswa tersebut sangat mendasar, jadi saya menambahkan materi yang sekiranya masih nyambung dengan tema.⁹¹

⁹⁰ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

⁹¹ Wawancara, 14 April 2015 pukul 10.20 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

Guru menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber pembelajaran. Namun, materi pembelajaran yang ada di dalam buku tersebut hanya sedikit dan mendasar. Dalam hal ini, guru menggunakan buku lain yang relevan, misalnya buku KTSP atau buku K13 dari penerbit lain dan menambahkan materi dari internet.

Langkah pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini ada 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan saintifik, sehingga kegiatan inti dalam pembelajarannya menggunakan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Sedangkan metode yang digunakan bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian untuk media pembelajaran, guru juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Berikut pernyataan dari Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd.

Kegiatan pembelajarannya ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kalau dalam pembelajaran tematik K13 ini, pada kegiatan inti kan menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan metode yang akan saya gunakan itu bervariasi mbak, tergantung materinya. Jadi, tidak melulu menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa itu tidak cepat bosan. Untuk media pembelajaran, disini saya juga menyesuaikan dengan materi mbak.⁹²

Dalam perencanaan terkait dengan penilaian, guru menyesuaikan dengan yang ada dalam buku guru. Dalam buku guru tersebut, sudah terdapat rubrik penilaian, sehingga guru dapat mencontoh rubrik penilaian

⁹² Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

tersebut. Berikut pernyataan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. terkait dengan perencanaan penilaian dalam pembelajaran tematik.

Saya membuat instrument penilaian ini sesuai yang ada di buku guru, kan dalam buku guru tersebut sudah ada format penilaiannya. Tapi juga memperhatikan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.⁹³

Ibu Siti Zulaikah, S. Pd. mengungkapkan hal yang sama, berikut penuturan beliau.

Dalam pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian autentik, untuk formatnya sudah tersedia dalam buku guru, jadi tinggal memasukkan dalam RPP.⁹⁴

Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang dibuat oleh Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. Dari RPP yang telah dibuat oleh guru kelas IV tersebut, diperoleh bahwa RPP tersebut memenuhi komponen-komponen RPP, yaitu adanya identitas RPP, KI, KD, indikator, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber dan media serta penilaian. Adapun hasil yang didapat oleh peneliti, yaitu (a) dalam menentukan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, pembuatan RPP ini sudah sesuai dengan kurikulum dan sudah terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indicator yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan lingkungan peserta didik; (b) cakupan materi dan tema-temanya sesuai dengan kurikulum. Dalam RPP ini, disebutkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu juga sumber belajarnya, juga sesuai dengan tujuan dan materi yang akan

⁹³ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

⁹⁴ Wawancara, 14 April 2015 pukul 10.20 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

diajarkan; (c) dalam merencanakan skenario pembelajaran, guru membuat berbagai jenis kegiatan belajar. Guru juga menyusun langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu, cara memotivasi siswa dan menyiapkan pertanyaan; (d) guru telah merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian namun tidak terdapat alat-alat penilaian; (e) untuk tampilan dokumen rencana pembelajaran, tulisan dapat dibaca dengan mudah dan tidak terdapat banyak coretan. Namun, beberapa tulisan menggunakan font yang berbeda dan tidak ada ilustrasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Maret 2015, pembelajaran di kelas IV-A ini sudah menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV-A ini menggunakan 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen siswa kemudian apersepsi dengan memotivasi dan mengajak siswa untuk bernyanyi. Disini, guru memutar lagu cita-citaku. Guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatannya. Berikut gambaran kegiatan awal dalam pembelajaran tematik di kelas IV-A,

Semua siswa kelas IV-A duduk rapi di tempat duduk masing-masing. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucap salam sambil tersenyum, sehingga siswa merasa senang. Sebelum memulai pelajaran, guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin

berdoa. Selesai berdoa, Bu Nurul mendata kehadiran siswa, dilanjutkan dengan memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian mengajak siswa bernyanyi lagu cita-citaku. Siswa terlihat sangat senang dan menikmati lagu tersebut. Selanjutnya, Bu Nurul menyampaikan tujuan pembelajaran seperti yang terdapat dalam RPP.⁹⁵

Pada tahap selanjutnya, yaitu pada kegiatan inti guru menerapkan pendekatan saintifik, yang di dalamnya terdapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dari observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV-A ini sudah menerapkan pendekatan saintifik. Namun tidak semua aktifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan dan adanya keterbatasan waktu. Berikut ini merupakan kegiatan saintifik yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas IV-A.

a. Mengamati

Mengamati adalah kegiatan ilmiah yang menggunakan panca indra. Pada tahap ini, kegiatan yang dapat dilakukan siswa adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat dan sebagainya. Dari hasil observasi, berikut kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa.

⁹⁵ Observasi di kelas IV-A.

Tabel 4.2
Kegiatan Mengamati

Waktu	Kegiatan Mengamati
Pembelajaran 2 (tema 7, subtema 2)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca teks pengantar mengenai kehebatan hasil rancangan arsitek. 2) Siswa akan mengamati bangun ruang yang dilihatnya pada buku siswa. 3) Siswa melihat benda atau kardus bekas berbentuk kubus. 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jaring-jaring kubus.
Pembelajaran 1 (tema 8, subtema 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengamati gambar tentang daerah lingkungan pantai. 2) Siswa membaca teks tentang lingkungan pantai. 3) Siswa mengamati rute perjalanan. 4) Siswa membaca instruksi proses pembuatan pigura. 5) Siswa membaca teks tentang pengasapan ikan.

b. Menanya

Pada tahap ini, siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum diketahui. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan informasi tentang apa yang telah diamatinya. Berikut kegiatan menanya yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4.3
Kegiatan Menanya

Waktu	Kegiatan Menanya
Pembelajaran 2 (tema 7, subtema 2)	1) Siswa bertanya, "Arsitek itu apa bu?"
Pembelajaran 1 (tema 8, subtema 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bertanya, "Bu, pengasapan ikan itu apa?" 2) Siswa bertanya, "Bu, apakah pengalengan ikan itu sama dengan pengasapan ikan?" 3) Siswa bertanya, "Itu fungsinya buat apa bu?"

c. Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dapat dilakukan siswa adalah eksperimen, membaca buku lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktifitas, wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Dari hasil observasi, berikut kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4.4
Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Waktu	Kegiatan Mengumpulkan Informasi
Pembelajaran 2 (tema 7, subtema 2)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta menganalisis model kardus yang dibuka atau direbahkan. 2) Siswa mengamati posisi dan letak susunannya. 3) Siswa juga diminta melihat pola dan bangun segi banyak yang membentuk jaring kubus dari susunan bangun yang berbeda pada setiap kelompok. 4) Siswa akan membuat pola jaring-jaring lainnya dari model bangun ruang yang sudah ada dan menyusunnya menjadi bentuk kubus.
Pembelajaran 1 (tema 8, subtema 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk mencari informasi tentang proses pengalengan ikan.

d. Mengasosiasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Dari hasil observasi, berikut kegiatan mengasosiasi yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4.5
Kegiatan Mengasosiasi

Waktu	Kegiatan Mengasosiasi
Pembelajaran 2 (tema 7, subtema 2)	1) Siswa memberikan contoh lain tentang manfaat arsitek. 2) Siswa memprediksi dengan membuat gambar pada tabel dalam buku siswa dan sekelompoknya. 3) Siswa menggambar kubus dan kemungkinannya pada tabel yang telah disediakan. 4) Siswa membuktikan hasil pengamatan mereka dengan membuka kardus berbentuk kubus tersebut. 5) Siswa juga diminta menggambar kubus dan jaring-jaring kubus dari bangun ruang yang diberikan guru.
Pembelajaran 1 (tema 8, subtema 3)	1) Siswa menggambarkan rute perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. 2) Siswa membuat peta pikiran tentang proses pengasapan ikan.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan hasil atau kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyampaikan hasil pengamatan/kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis maupun dengan media lainnya. Berikut kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4.6
Kegiatan Mengkomunikasikan

Waktu	Kegiatan Mengkomunikasikan
Pembelajaran 2 (tema 7, subtema 2)	1) Siswa menceritakan manfaat seorang arsitek dengan lingkungan alam sekitar masyarakat. 2) Siswa membuat dan menyampaikan kesimpulan mengenai kehebatan arsitek secara berpasangan.
Pembelajaran 1 (tema 8, subtema 3)	1) Siswa menjelaskan rute perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain. 2) Siswa maju untuk memberikan contoh peta pikiran yang dibuatnya. 3) Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa dan membacakannya di depan kelas.

Pada kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan penutup, siswa diminta untuk membuat kesimpulan yang di bimbing oleh guru dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing dan meminta siswa untuk belajar di rumah.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan pada 16 April 2015, selama pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV-A ini, beberapa siswa aktif ketika diberi pertanyaan oleh guru. Namun, juga tidak sedikit siswa yang nampak malu-malu untuk menjawab pertanyaan. Ketika siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, hanya sebagian siswa yang aktif mengerjakan. Sedangkan yang lainnya tidak ikut mengerjakan. Di sela-sela pembelajaran, ketika beberapa siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat, guru melakukan permainan secara berkelompok untuk menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa pun menjadi lebih senang

dan bersemangat kembali untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selain itu, dari pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas IV-A ini didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya sama dengan RPP yang telah dibuat.

Dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 ini, pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa sehingga banyak siswa menjadi senang dan aktif meskipun hanya sebagian. Seperti diungkapkan wali kelas IV-A, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. sebagai berikut.

Pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini, anak-anak lebih senang karena sering diajak menyanyi dan senam kecil. Banyak kegiatan ketrampilan juga sehingga anak-anak itu bisa membuat sesuatu dari barang bekas, contohnya membuat ketipung dari wadah semen bekas dan membuat nada dari botol yang diisi air. Kalau kurikulum yang dulu itu, anak diarahkan menjadi pegawai, lebih memperhatikan kognitifnya. Kalau sekarang, anak-anak diarahkan ke wiraswasta. Makanya disini, di setiap tema ada kegiatan ketrampilannya. Sehingga anak-anak pintar membuat barang yang bermanfaat dari bahan bekas. Melalui kegiatan ini juga mbak, kreatifitas siswa semakin meningkat.⁹⁶

Namun, juga ada beberapa siswa yang merasa bingung dengan adanya tema-tema tersebut. Seperti yang dikatakan Lana, siswa kelas IV-A, sebagai berikut.

Iya, dulu mapel sekarang tema. Awalnya sih bingung. Tapi lama-kelamaan, saya paham. Menurut saya, pelajaran dengan tema-tema ini lebih mudah. Saya senang juga karena sekarang bisa lebih tahu tentang budaya. Tapi ketika membuat kerajinan, biasanya mengalami kesulitan dalam membuatnya. Kalau di rumah, saya belajar dengan guru les hari Senin sampai Jumat.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

⁹⁷ Wawancara, 16 April 2015 pukul 08.25 WIB, Lana, SDN Kendalrejo 02 Blitar.

Senada dengan yang dikatakan Lana, Alvin juga merasa bingung dengan tema-tema tersebut. Seperti yang dikatakan sebagai berikut.

Awalnya bingung dengan adanya tema ini. Tapi lama-lama tidak, saya malah merasa senang karena bisa buat karya yang bagus. Kalau di rumah belajar dengan orang tua, tapi juga les hari Senin sampai Kamis.⁹⁸

Sebagai wali kelas IV-A, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. mengaku sudah terbiasa dengan pembelajaran tematik karena sebelumnya beliau pernah mengajar menggunakan pendekatan tematik di kelas bawah. Seperti dikatakan oleh beliau seperti di bawah ini.

Begini mbak, saya dulu kan mengajar di kelas bawah menggunakan pendekatan tematik. Jadi, sekarang saya sudah terbiasa mbak dengan pembelajaran tematik. Hanya saja, sebagai sumber belajar, buku guru ini materinya hanya sedikit dan kurang luas karena hanya cuplikan-cuplikan yang ada di dalamnya. Jadi, selain menggunakan buku guru dan buku siswa, saya juga mempunyai perpustakaan kelas. Perpustakaan kelas itu berisi buku-buku KTSP, materi di dalamnya kan lebih luas. Jadi, saya menggunakan buku-buku KTSP dan juga buku lainnya yang masih berhubungan dengan materi.⁹⁹

Dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 ini, semua mata pelajaran dijadikan dalam satu tema, kecuali mata pelajaran agama yang menggunakan tema secara terpisah. Sedangkan dalam pelaksanaan mata pelajaran PJOK disediakan waktu tersendiri. Namun sesuai dengan subtema yang diajarkan dalam minggu tersebut. Seperti diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. sebagai berikut.

Iya mbak, olahraga itu disediakan waktu tersendiri tapi materinya sesuai dengan subtema. Tapi, karena guru olahraga disini hanya 1 dan kadang waktu olahraga di kelas IV-A tabrakan dengan kelas

⁹⁸ Wawancara, 16 April 2015 pukul 08.30 WIB, Alvin, SDN Kendalrejo 02 Blitar.

⁹⁹ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

lain. Jadi, jadwalnya dibuat seperti KTSP. Di kelas IV-A ini, olahraganya dialihkan hari Kamis.¹⁰⁰

Ibu Siti Zulaikah, S. Pd. mengungkapkan hal yang sama, berikut penuturan beliau.

Sebenarnya disini itu kekurangan guru olahraga mbak, cuman 1, ya saya sendiri. Dulu itu ada guru olahraga yang sukuan disini, tapi sekarang sudah keluar. Nah, supaya tidak tabrakan dengan kelas lain, mapel olahraga dibuat jadwal, untuk kelas IV-A dilaksanakan hari Kamis mbak. Untuk temanya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari pada minggu tersebut.¹⁰¹

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini, sesekali beliau juga mengajak siswa untuk berkunjung ke lapangan atau tempat yang menjadi objek pembelajaran. Jadi, siswa bisa melihat langsung objek pembelajarannya. Seperti dikatakan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. berikut ini.

Siswa kelas IV ini pernah saya ajak untuk mengunjungi candi mbak, candi Penataran. Jadi, anak-anak kelas IV saya ajak ke candi Penataran naik sepur mini mbak, didampingi guru olahraga dan saya. Disana, anak-anak dijelaskan tentang candi Penataran oleh pemandu wisatanya. Setelah itu, anak-anak diajak ke kolam renang. Kan disana dekat dengan kolam renangnya mbak. Jadi, sekalian setelah belajar tentang candi anak-anak diajarkan tentang renang. Anak-anak jadi tambah senang mbak.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.25 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹⁰¹ Wawancara, 14 April 2015 pukul 10.20 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹⁰² Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

Selain itu, juga diperlukan kerjasama dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tematik ini. Seperti dikatakan oleh Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. berikut ini.

Begini mbak, dalam pembelajaran tematik ini juga butuh adanya peran orang tua. Dalam pembelajaran 1-6, seperti di buku siswa ini mbak, selalu ada kolom tersendiri untuk orang tua. Tapi, kalau orang tuanya tidak di rumah, misalnya ke luar negeri, bisa diganti dengan paman atau nenek atau kakaknya. Pokoknya dengan orang rumahnya itu mbak. Jadi, mereka itu yang memantau belajarnya ketika di rumah.¹⁰³

4. Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Dari hasil observasi, terlihat guru kurang menguasai bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran serta terhadap siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran tematik integratif, semua siswa diharapkan bisa aktif dalam pembelajaran. Namun, hanya sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada tahap menanya. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa hanya diam. Berikut pernyataan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. terkait dengan hal tersebut.

Seperti yang saya katakan tadi mbak, pelaksanaan pembelajaran tematik ini menggunakan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap menanya ini, ada beberapa siswa yang mulai aktif. Tapi tidak sedikit pula yang pasif, mereka itu masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Kemudian ketika siswa berdiskusi, biasanya yang aktif hanya satu

¹⁰³ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

dua siswa, sedangkan yang lainnya itu pasif, tidak ikut berpartisipasi.¹⁰⁴

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik berlangsung, ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan juga berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum bisa menguasai kelas. Terkait dengan hal tersebut, kemudian guru menegur dan meminta siswanya untuk memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya, permasalahan terkait materi dalam sumber belajar yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini, sumber belajarnya adalah buku guru dan buku siswa. Dalam buku yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut, materi yang ada didalamnya berupa materi yang mendasar dan kurang luas, berikut penuturan beliau.

Kalau di sekolah lain itu biasanya terkendala dengan tidak adanya buku, kalau disini bukunya sudah ada mbak. Tapi yang jadi masalah adalah materi pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa hanya sedikit, kurang luas. Sehingga masih diperlukan sumber lain. Apalagi guru kelas, masih kurang materinya kalau hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa.¹⁰⁵

Senada dengan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., guru olahraga, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd. juga menyatakan bahwa materi dalam buku siswa kurang lengkap, berikut penuturan beliau.

Menurut saya, materi dalam buku guru dan buku siswa ini kurang luas, hanya sedikit. Coba saja sampean lihat di buku, materi olahraga, pokoknya siswa bisa gerak gitu saja nilainya sudah tuntas. Materi dalam buku siswa itu, terlalu mendasar. Jadi, kalau hanya

¹⁰⁴ Wawancara, 21 April 2015 pukul 09.20 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹⁰⁵ Wawancara, 21 April 2015 pukul 09.20 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

mengandalkan materi dari sekolah, siswa itu tidak bisa menguasai secara mendalam.¹⁰⁶

Permasalahan dalam pembelajaran tematik selanjutnya adalah dalam penilaiannya yang terlalu rumit. Berikut pernyataan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd.

Kalau menurut saya, yang paling sulit itu penilaiannya mbak, terlalu rumit. Kan penilaian dalam pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian autentik, banyak aspek yang harus dinilai mulai dari sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun kemudian ada penugasan, tes tulis, tes lisan dan lain-lain, banyak mbak pokoknya. Teman-teman saya, guru dari sekolah lain itu keluhannya juga sama mbak, kesulitan dalam penilaian ini.¹⁰⁷

Senada dengan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., guru olahraga, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., juga menyampaikan bahwa beliau juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Menurut beliau, penilaian dalam pembelajaran tematik ini terlalu rumit. Selain itu, pemerintah juga menuntut agar siswa selalu naik kelas. Berikut penuturan beliau.

Permasalahannya itu dalam penilaian mbak. Penilaian dalam pembelajaran tematik ini terlalu rumit, soalnya yang dinilai itu banyak mbak, selain penilaian hasil juga ada penilaian sikap. Banyak teman-teman yang mengalami kesulitan terkait dengan penilaian ini. Selain itu, pemerintah terlalu menuntut agar siswa selalu naik kelas walaupun anak itu tidak bisa apa-apa. Ada mbak, dulu waktu kelas I itu anaknya gak bisa membaca. Tapi karena adanya tuntutan dari pemerintah itu tadi, anak itu dinaikkan ke kelas II. Nah, sampai sekarang mbak, kelas II semester 2 ini, anak itu juga belum bisa apa-apa mbak.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara, 21 April 2015 pukul 10.00 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹⁰⁷ Wawancara, 21 April 2015 pukul 09.20 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹⁰⁸ Wawancara, 14 April 2015 pukul 11.18 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

5. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tematik seperti yang telah dipaparkan di atas, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. selalu memotivasi siswa. Selanjutnya, dalam hal ini, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa mau bertanya misalnya guru memberikan pertanyaan untuk memancing siswa agar mau bertanya. Berikut penuturan beliau.

Beberapa siswa memang sudah aktif, tapi sebagian masih pasif. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini siswa dituntut aktif, sehingga saya selalu memotivasi siswa agar bisa aktif dalam pembelajaran. Bagi siswa yang belum aktif juga, saya juga memancing dengan memintanya untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.¹⁰⁹

Permasalahan terkait dengan kemampuan guru dalam pembelajaran tematik, Ibu Sunarkolim, M. Pd. mengungkapkan bahwa guru kelas IV tersebut sudah sering mengikuti pelatihan, berikut penuturan beliau.

Sekolah ini kan merupakan sekolah sasaran Kurikulum 2013. Sekolah sasaran itu merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum 2013, pelaksanaannya mulai tahun ajaran 2013/2014 di kelas I dan IV saja, kemudian pada tahun ajaran 2014/2015 ini ditambah, di kelas II dan V. Sebelum melaksanakan pembelajaran kan ada pelatihan terlebih dahulu. Tujuan diadakannya pelatihan tersebut supaya guru-guru lebih memahami terkait dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini.¹¹⁰

Permasalahan terkait dengan materi yang kurang luas dalam buku siswa, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. menyatakan bahwa beliau

¹⁰⁹ Wawancara, 09 Mei 2015 pukul 09.15 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹¹⁰ Wawancara, 09 Mei 2015 pukul 10.15 WIB, Ibu Sunarkolim, M. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

menggunakan buku lain yang relevan. Berikut penuturan beliau terkait dengan hal tersebut.

Materi yang ada dalam buku siswa tersebut kan kurang luas ya mbak, hanya cuplikan-cuplikan saja. Jadi, saya juga menggunakan buku-buku KTSP yang materinya relevan, kan buku KTSP itu materinya lebih luas. Selain itu, saya juga menggunakan internet dan buku-buku lain yang relevan sebagai sumber pembelajaran.

Selanjutnya, permasalahan terkait penilaian yang rumit, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd. selalu mendiskusikannya dengan teman sejawat.

Adapun pernyataan beliau adalah sebagai berikut.

Teman-teman lain itu juga mengalami hal yang sama mbak, kesulitan dalam hal penilaian. Jadi, sebulan sekali kami itu mengadakan KKG. Dalam forum KKG ini, kami mendiskusikan permasalahan yang ada itu untuk dicarikan solusinya. Kemudian untuk pembuatan soal tes tulis untuk UTS dan UAS dibuat secara bersama-sama dengan guru-guru se-kabupaten. Soal-soal tersebut dibuat per subtema yang terdiri dari 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Jadi untuk 1 kabupaten soalnya sama semua.¹¹¹

Ibu Siti Zulaikah, S. Pd. juga mengungkapkan hal yang senada dengan Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., berikut penuturan beliau.

Setiap bulannya kami selalu mendiskusikan permasalahan yang ada dalam forum KKG. Ternyata, teman-teman yang lain juga mengalami kesulitan yang sama. Jadi, kami mencari solusinya melalui diskusi bersama. Selain itu, kami juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memperdalam pengetahuan terkait kurikulum yang baru ini. Lalu, untuk siswa-siswa yang belum bisa apa-apa itu, saya anjurkan untuk mengikuti les dan juga belajar ketika di rumah, didampingi orang tua atau walinya.¹¹²

¹¹¹ Wawancara, 09 Mei 2015 pukul 09.15 WIB, Ibu Siti Nurul Hidayati, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

¹¹² Wawancara, 09 Mei 2015 pukul 09.15 WIB, Ibu Siti Zulaikah, S. Pd., SDN Kendalrejo 02 Blitar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah menguraikan tentang hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya sudah dilakukan pemaparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan diperoleh melalui pengamatan, wawancara serta dari informasi lainnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat RPP. Dalam pembuatan RPP ini, guru berpedoman pada silabus. Silabus telah disediakan oleh pemerintah, sehingga guru tidak perlu membuatnya lagi. Guru perlu mengkaji silabus tersebut, mulai dari menganalisis tema, Kompetensi Dasar dan indikator sebelum memasukkan dalam RPP. Selain itu, dalam menyusun RPP guru juga memperhatikan buku guru. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam RPP, diantaranya identitas RPP, kelas, semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, sumber dan media serta penilaian yang akan digunakan. Komponen tersebut sudah terdapat dalam buku guru, sehingga guru tinggal memasukkan dan bisa dikembangkan dalam RPP. Apabila guru sudah selesai membuat RPP tersebut, kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk ditandatangani.

Sumber pembelajaran dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini adalah buku guru dan buku siswa. Namun materi yang ada dalam buku

tersebut terlalu mendasar dan kurang luas, sehingga diperlukan sumber lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru menggunakan buku KTSP yang berhubungan dengan materi dan buku Kurikulum 2103 dari penerbit lain yang relevan serta dari internet misalnya untuk mencari lagu-lagu ataupun gambar-gambar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membaca berbagai sumber yang berhubungan dengan materi sehingga pengetahuan guru semakin luas. Materi yang akan diajarkan tersebut disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku siswa dan buku guru.

Langkah pembelajaran dalam Kurikulum 2103 ini ada 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan saintifik, sehingga pada kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian untuk media pembelajaran, guru juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dalam perencanaan terkait dengan penilaian, guru menyesuaikan dengan yang ada dalam buku guru. Dalam buku guru tersebut, sudah terdapat rubrik penilaian, sehingga guru dapat mencontoh rubrik penilaian tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut juga menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, RPP yang dibuat oleh guru kelas IV-A sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Di dalam RPP tersebut terdapat komponen yang cukup lengkap, diantaranya dicantumkan identitas sekolah, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber dan media pembelajaran serta penilaian proses dan hasil.

Peneliti menganalisis RPP tersebut berdasarkan lembar penelitian kemampuan merencanakan pembelajaran, sudah sesuai dengan kurikulum dilihat dari cakupan materi, tujuan pembelajaran. Dalam merencanakan skenario pembelajaran, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Berdasarkan paparan data di atas, diketahui bahwa di kelas IV-A ini sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran disini terdapat kegiatan pembuka (awal pembelajaran), kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka, guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen siswa kemudian apersepsi dengan memotivasi dan mengajak siswa untuk bernyanyi. Disini, guru memutarakan lagu cita-citaku. Guru

melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatannya.

Pada kegiatan inti, melakukan pembelajaran sesuai yang terdapat dalam buku siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, di kelas IV-A sudah menggunakan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini dapat diamati ketika kegiatan inti, dimana guru menerapkan 5M dalam pembelajarannya. Namun, tidak semua aktifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan adanya keterbatasan waktu. Berikut ini merupakan contoh kegiatan dalam pendekatan saintifik. Pada tahap mengamati, siswa mengamati bangun ruang yang dilihatnya pada buku siswa. Pada tahap menanya, siswa bertanya pada guru, "Bu, pengasapan ikan itu apa?" Pada tahap mengumpulkan informasi, siswa menganalisis model kardus yang dibuka atau direbahkan. Pada tahap mengasosiasi, siswa membuktikan hasil pengamatan mereka dengan membuka kardus berbentuk kubus tersebut. Pada tahap mengkomunikasikan, siswa dipersilahkan untuk menyampaikan gagasan atau kesimpulan terkait dengan materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan RPP, namun, ada beberapa yang kurang sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan penutup, siswa diminta untuk membuat kesimpulan yang di bimbing oleh guru dan melakukan tanya jawab tentang materi

yang telah dipelajari. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing dan meminta siswa untuk belajar di rumah.

Selama proses pembelajaran tematik ini, beberapa siswa terlihat aktif. Namun, tidak sedikit pula yang masih malu-malu ketika ditanya oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut, guru juga melakukan permainan di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

Dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 ini, banyak siswa menjadi senang dan aktif karena pembelajaran tidak terpusat pada guru saja, melainkan berpusat pada siswa. Pada awalnya, banyak siswa yang bingung dengan adanya tema. Hal ini dikarenakan di tahun ajaran sebelumnya, yaitu di kelas III, masih menggunakan KTSP dimana mata pelajarannya masih terpisah-pisah. Sedangkan Kurikulum 2013 ini, menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka semakin paham dan menjadi lebih senang. Apalagi ketika siswa diajak untuk mengunjungi objek pembelajaran yang sesungguhnya.

Dalam pembelajaran tematik ini, semua mata pelajaran disatukan dalam tema-tema, kecuali untuk mata pelajaran agama yang mempunyai tema tersendiri. Sedangkan untuk mata pelajaran PJOK disediakan waktu tersendiri. Adapun materinya disesuaikan dengan subtema yang dipelajari di kelas.

Disini, juga diperlukan kerjasama dengan orang tua. Hal ini tampak dengan disediakan kolom tersendiri untuk orang tua. Kerjasama dengan orang tua ini dibutuhkan untuk memantau siswa ketika di rumah.

4. Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun dalam pelaksanaannya guru kurang menguasai bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa memang sudah aktif dalam pembelajaran, namun tidak sedikit pula yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berdiskusi, biasanya yang aktif hanya satu atau dua siswa, sedangkan yang lainnya pasif, tidak ikut berpartisipasi. Ketika dipersilahkan untuk bertanya, sebagian besar siswa diam saja. Selain itu, beberapa siswa berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik ini adalah buku siswa. Materi yang terdapat dalam buku siswa tersebut hanya sedikit dan kurang luas karena materinya terlalu mendasar dan hanya berupa cuplikan-cuplikan. Apabila hanya menggunakan buku guru

dan buku siswa saja, materi pembelajaran masih dirasa kurang. Sehingga diperlukan penggunaan sumber pembelajaran lain yang relevan.

Permasalahan selanjutnya adalah penilaian dalam pembelajaran tematik yang terlalu rumit. Penilaian dalam pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian autentik, didalamnya ada banyak aspek yang harus dinilai, sehingga guru merasa bingung dalam pelaksanaannya. Selain penilaian hasil, juga ada penilaian sikap dan ketrampilan.

Selain itu, dalam Kurikulum 2013 ini, mengharuskan agar setiap siswa selalu naik kelas. Meskipun siswa tersebut belum bisa apa-apa, misalnya ada siswa yang belum bisa membaca, siswa tersebut harus naik kelas.

5. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Berkaitan dengan permasalahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru-guru tersebut diberikan pelatihan, terutama bagi guru kelas IV yang mendapatkan pelatihan mulai tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dilakukan agar guru lebih memahami tentang penerapan pembelajaran tematik.

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan terkait dengan materi yang kurang luas dalam buku siswa seperti yang telah dipaparkan di atas, guru kelas IV-A tersebut menggunakan buku KTSP yang materinya masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, juga

menggunakan internet dan buku-buku lain yang masih relevan sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan siswa yang kurang aktif, guru kelas IV-A ini memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif. Kemudian, memberikan pertanyaan-pertanyaan, khususnya bagi siswa pasif. Hal ini dilakukan guru untuk memancing atau memberi stimulus pada siswa agar bisa melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk memperhatikan penjelasan guru.

Untuk mengatasi permasalahan terkait penilaian yang rumit, guru tersebut mendiskusikannya dalam forum KKG untuk dicarikan solusinya secara bersama-sama. Selain itu, guru kelas IV-A ini juga mengikuti pelatihan untuk memperdalam pengetahuan terkait Kurikulum 2013 tersebut. Sehingga guru-guru tersebut lebih paham dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran tematik.

Kemudian, terkait dengan siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, guru menganjurkan agar siswa tersebut mengikuti les tambahan agar lebih paham. Selain itu, ketika belajar di rumah, siswa harus didampingi oleh orang tua atau walinya. Sehingga bisa memantau bagaimana perkembangan anak-anaknya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di

Kelas IV-A

Berdasarkan temuan penelitian di atas, guru membuat RPP dalam setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi yang menyatakan bahwa persiapan mengajar pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan.¹¹³ Pembuatan RPP pembelajaran tematik ini berdasarkan pada silabus, buku pegangan guru dan buku siswa. Sehingga perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di capai dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti, perencanaan perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dengan membuat perencanaan pembelajaran, guru tidak akan salah dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan sebagai sarana mencapai tujuan dan indikator yang ingin dicapai dari sebuah proses pembelajaran.

Menurut Prastowo, cara mengembangkan RPP tematik dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu mengisi kolom identitas; menentukan alokasi waktu pertemuan; menentukan KI/KD serta indikator; mengidentifikasi

¹¹³ Hamid Darmadi, *op.cit.*, hlm 112.

materi standar atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan; menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir; menentukan alat, media dan sumber belajar; serta menyusun kriteria penilaian.¹¹⁴ Sesuai dengan hal tersebut, dalam RPP tematik ini juga terdapat identitas, alokasi waktu, KI/KD, indikator materi pokok, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, sumber dan media serta penilaian. Dalam identitas RPP tersebut, terdapat nama sekolah, kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran ke-, dan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu disesuaikan dengan yang ada dalam buku guru. Sumber yang digunakan adalah buku guru, buku siswa, buku lain yang relevan dan internet.

Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.¹¹⁵ Sesuai dengan hal tersebut, penggunaan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Peserta didik diarahkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

¹¹⁴ Andi Prastowo, *op. cit.*, hlm. 274.

¹¹⁵ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 194.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A

Berdasarkan temuan data di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik disini terdapat 3 langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adanya langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Majid, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditempuh terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹¹⁶

Salah satu tujuan kegiatan membuka pelajaran adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹¹⁷ Dalam hal ini, guru melakukan apersepsi melalui pemberian motivasi pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat karena siswa tersebut ingin bisa.

Pada kegiatan inti, pembelajarannya berpusat pada siswa sedangkan guru tidak menjadi pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator. Sesuai dengan Majid, pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.¹¹⁸ Dimana siswa tidak melulu diberikan materi oleh guru tetapi mencari tahu tentang materi yang dipelajarinya tersebut. Sehingga siswa lebih paham karena pengetahuan yang mereka peroleh tersebut, mereka peroleh melalui kegiatan observasi yang mereka lakukan sendiri.

Pembelajaran di kelas IV-A sudah menerapkan pendekatan saintifik. Adapun kegiatan yang sudah diterapkan adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Biasanya,

¹¹⁶ Abdul Majid, *op.cit.*

¹¹⁷ Ibid.

¹¹⁸ Ibid.

tidak semua aktifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan dan adanya keterbatasan waktu. Hal ini sesuai dengan Permendikbud bahwa pada kegiatan inti seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.¹¹⁹

Sedangkan pada kegiatan penutup, yang merupakan kegiatan untuk mengakhiri pelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan dan tanya jawab terkait dengan materi. Hal ini sesuai dengan Majid, dimana dalam kegiatan penutup dilakukan untuk meninjau kembali terkait dengan materi yang telah dipelajari.¹²⁰

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.¹²¹ Sesuai dengan hal tersebut, pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Meskipun demikian, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan kurang sesuai dengan RPP.

Seperti diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV-A ini menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa

¹¹⁹ Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014, *op.cit.*, Lampiran 3.

¹²⁰ Ibid.

¹²¹ Ibid., hlm 129.

informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.¹²² Sehingga melalui pendekatan saintifik ini, diharapkan peserta didik bisa mencari tahu tentang suatu pengetahuan melalui dirinya sendiri, bukan diberi tahu. Sehingga pengetahuan yang didapat tersebut tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Dalam pendekatan saintifik tersebut terdapat beberapa kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Adapun contoh dalam kegiatan ini yaitu pada kegiatan mengamati, siswa mengamati gambar. Pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa menceritakan kembali tentang bacaan yang telah dibacanya.

Dalam pembelajaran tematik disini, beberapa siswa sudah mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD, dimana siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹²³ Namun, tidak sedikit pula yang masih malu-malu ketika ditanya oleh guru.

Pada awal penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 ini, banyak siswa yang bingung. Hal ini dikarenakan tidak adanya mata pelajaran, melainkan semua diganti dengan tema. Sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran tematik, yaitu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.¹²⁴ Dalam pembelajaran tematik ini, tema yang digunakan merupakan tema-tema yang dekat dengan siswa.

¹²² Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 193.

¹²³ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 90.

¹²⁴ Ibid.

C. Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Berdasarkan paparan data diatas, salah satu permasalahan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini adalah guru kurang menguasai bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada siswa dalam memahami pembelajaran. Padahal, sesuai dengan Prastowo bahwa dalam penerapan kurikulum ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikannya.¹²⁵

Selanjutnya, permasalahan terkait dengan siswa yang kurang aktif. Padahal, dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini, siswa dituntut bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter dari pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD, dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹²⁶ Dalam pembelajaran tematik ini, dengan adanya pendekatan saintifik, diharapkan siswa bisa menjadi aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa bisa memahami materi secara lebih mendalam.

Selanjutnya, terkait dengan materi yang ada dalam buku siswa, dimana materi pembelajarannya hanya sedikit dan hanya berupa cuplikan-cuplikan. Sehingga diperlukan penggunaan sumber belajar yang lain. Adanya sumber belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan Majid

¹²⁵ Ibid., hlm. 69.

¹²⁶ Ibid. hlm. 90.

bahwa siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar.¹²⁷

Permasalahan berikutnya adalah penilaian yang terlalu rumit. Hal ini dikarenakan dalam penilaian Kurikulum 2013 ini, yaitu penilaian autentik, banyak aspek yang harus dinilai. Sesuai dengan Majid bahwa penilaian autentik dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.¹²⁸ Hal ini menyebabkan guru merasa bahwa penilaian Kurikulum 2013 ini terlalu rumit dan membingungkan. Tidak hanya penilaian terhadap pengetahuan, tetapi juga terhadap sikap dan ketrampilan siswa.

D. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN Kendalrejo 02

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang Kurikulum 2013. Pelatihan Kurikulum 2013 tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah agar guru lebih memahami Kurikulum 2013 secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid bahwa dalam penerapan kurikulum ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.¹²⁹ Sehingga setelah guru

¹²⁷ Ibid.

¹²⁸ Ibid., hlm. 249.

¹²⁹ Ibid., hlm. 69.

mengikuti pelatihan atau sosialisasi ini, guru bisa lebih paham dan dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan.

Solusi terkait dengan penilaian autentik yang terlalu rumit, guru mendiskusikannya dalam forum KKG. Melalui KKG yang dilaksanakan sekali setiap bulannya ini, guru bisa sharing permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya KKG tersebut, diharapkan guru menjadi lebih professional dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, guru memberikan motivasi dan dukungan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif.¹³⁰ Pemberian dukungan dan motivasi pada siswa tersebut, dilakukan guru di awal pembelajaran. Sehingga, dalam proses pembelajaran selanjutnya siswa bisa berperan lebih aktif.

Kemudian, bagi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, dianjurkan untuk mengikuti les tambahan agar siswa lebih paham. Kemudian, ketika belajar di rumah, siswa harus didampingi orang tuanya sehingga bisa memantau bagaimana perkembangan anak mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid, bahwa untuk pembentukan kompetensi dan mungkin akan

¹³⁰ Andi Prastowo, hlm. 57.

melibatkan orang lain, seperti pengawas dan komite sekolah, bahkan orang tua siswa.¹³¹



¹³¹ Ibid., hlm. 117.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap pembelajarannya. Pembuatan RPP ini berpedoman pada silabus yang telah disediakan pemerintah dan buku pegangan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV-A ini menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun, biasanya tidak semua aktifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan adanya keterbatasan waktu.
3. Permasalahan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini antara lain
 - (a) guru kurang menguasai tentang penerapan pendekatan saintifik,
 - (b) sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru, (c) materi dalam buku siswa kurang luas,
 - (d) penilaiannya terlalu rumit karena ada banyak aspek yang harus dinilai.
4. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 adalah (a) mengikuti pelatihan atau sosialisai tentang Kurikulum 2013; (b) mendiskusikan permasalahan terkait dengan penilaian autentik dalam forum KKG; (c) memberikan

motivasi dan stimulus pada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran; (d) menggunakan sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka saran penulis adalah sebagai berikut.

1. Guru perlu memahami tentang pembelajaran tematik Kurikulum 2013 secara lebih mendalam, terutama pada kegiatan saintifik dan penilaian autentik.
2. Guru diharapkan bisa menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, terutama ketika berdiskusi, menanya dan mengkomunikasikan.
3. Bagi siswa yang ramai atau sibuk sendiri selama proses pembelajaran, guru perlu bersikap tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kusnandar. 2014. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Cikarang: Grasindo.
- Salinan Permendikbud RI No 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI KELAS IV-A
SEKOLAH DASAR NEGERI KENDALREJO 02 BLITAR**

SKRIPSI

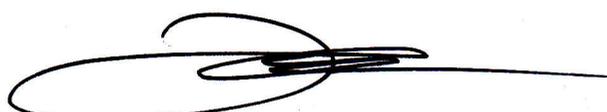
Oleh:
Ulfa Anniswati Thohir
NIM. 11140076

Telah Disetujui pada Tanggal, 16 Juni 2015

Dosen Pembimbing


Abdul Ghofur, M. Ag.
NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id - email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/856/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Malang, 24 Maret 2015

Kepada

Yth. Kepala SDN 2 Kendalrejo

di

Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfa Anniswati Thohir
NIM : 11140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/ 2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tematik
Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN 2
Kendalrejo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS IV-A
SEKOLAH DASAR NEGERI KENDALREJO 02 BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ulfa Anniswati Thohir (11140076)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Tanda Tangan

Ahmad Mubaligh, M.Pd

NIP. 197207142000031 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 196903032000031 002

Pembimbing

Abdul Ghofur, M. Ag.

NIP. 197304152005011 004

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

NIP. 196511121994032 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



NIP. 196504031998031002

Dr. H. Nur Ali, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR

DINAS PENDIDIKAN

UPTD TALUN

SD NEGERI KENDALREJO 02

Jl. Ki Hajar Dewantara Rt. 03/03 Ds. Kendalrejo Kec. Talun Kab. Blitar Kd. Pos 66183

No. Tlp : (0342) 4564120, E-mail : sdn_kendalrejo_02_talun@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/01/409.101.18.398/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd**
NIP : 19630315 198504 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kendalrejo 02

Menerangkan bahwa:

Nama : **ULFA ANNISWATI THOHIR**
NIM : 11140076
Fakultas/ Jurusan : FITK / PGMI
Universitas : UIN Maliki Malang

telah melakukan penelitian penulisan Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar" dengan waktu pelaksanaan tersebut pada bulan April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talun, 8 Juni 2015

Kepala SDN Kendalrejo 02

SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd
NIP. 19630315 198504 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933**

Nama : Ulfa Anniswati Thohir
 NIM : 11140076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Pembimbing : Abdul Ghofur, M. Ag.
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf	
12 Januari 2015	BAB I, BAB II	1.	
19 Januari 2015	ACC BAB I, BAB II		2.
30 Maret 2015	BAB III	3.	
2 April 2015	ACC BAB III		4.
6 Mei 2015	BAB IV, BAB V	5.	
14 Mei 2015	Revisi BAB IV, BAB V, BAB VI		6.
26 Mei 2015	ACC BAB IV, BAB V dan BAB VI	7.	
11 Juni 2015	Abstrak dan bagian awal skripsi		8.
16 Juni 2015	ACC seluruh bagian skripsi	9.	

Malang, Juni 2015

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 19650403 199803 1 0024

Abdul Ghothur, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uifa Anniswati Thohir
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Uifa Anniswati Thohir

NIM : 11140076

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis

Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri
Kendalrejo 02 Blitar

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghothur, M. Ag.
NIP. 19730415 200501 1 004

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah)

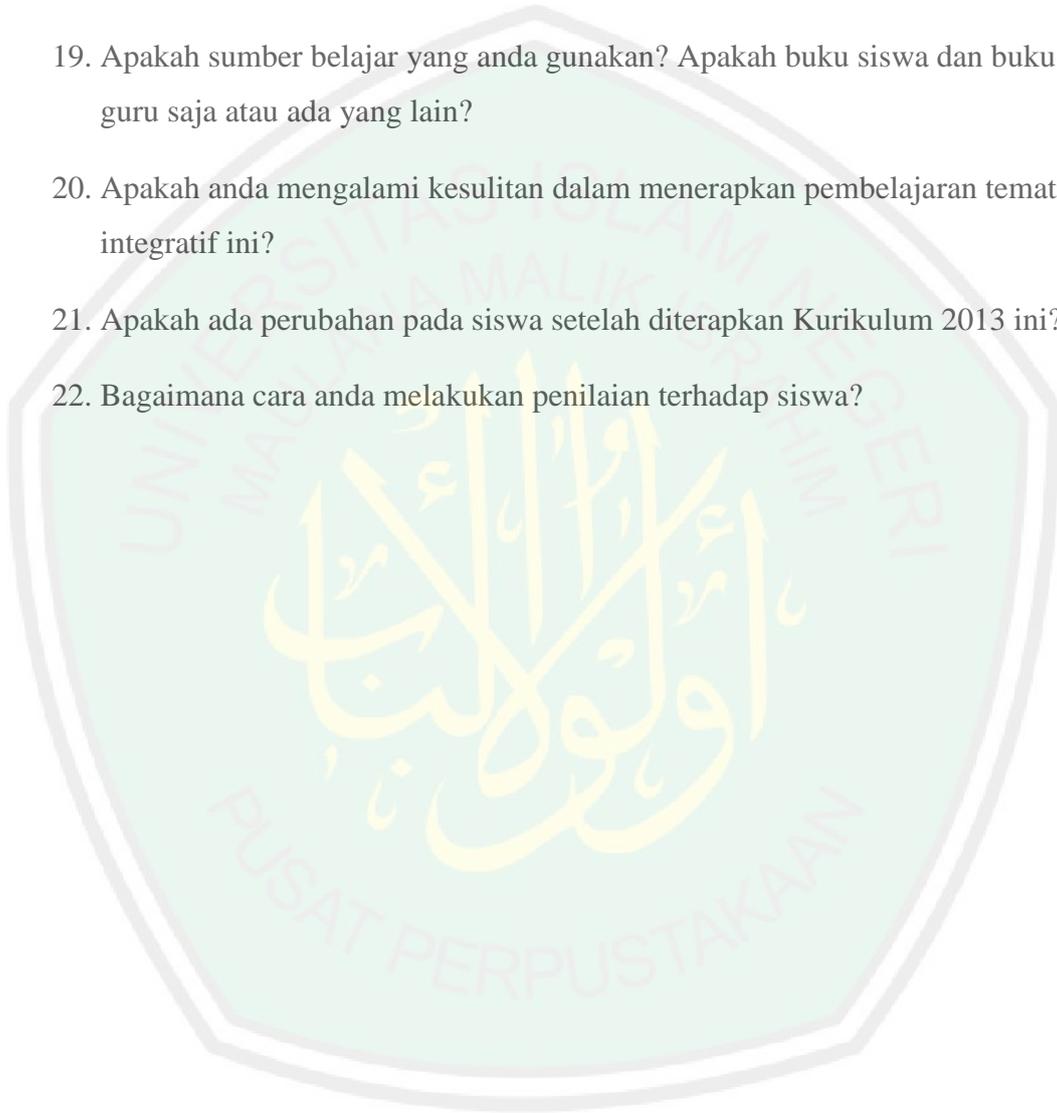
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ini?
2. Bagaimana cara anda untuk memahami tentang Kurikulum 2013?
3. Menurut anda, apa kelebihan K-13?
4. Kelas berapa saja yang sudah menerapkan Kurikulum 2013?
5. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013?
6. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini sudah mendukung implementasi Kurikulum 2013?
7. Apakah ada hambatan atau permasalahan dalam penerapan Kurikulum 2013 ini?
8. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?
9. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah ini?
10. Bagaimana pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik ini?
11. Buku pegangan guru dan siswa diperoleh dari mana?
12. Apakah ada kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif ini?
13. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
14. Bagaimana pelaksanaan pelajaran olahraga, apakah sesuai dengan tema yang diajarkan?
15. Apakah siswa lebih senang dan aktif dengan pembelajaran tematik ini?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Kelas IV-A)

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ini?
2. Apakah anda sudah siap dengan implementasi Kurikulum 2013 ini?
3. Bagaimana cara anda untuk memahami tentang Kurikulum 2013?
4. Menurut anda, apa kelebihan K-13?
5. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini sudah mendukung implementasi Kurikulum 2013?
6. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah ini?
7. Menurut anda, apa perbedaan pembelajaran tematik KTSP dan K-13?
8. Buku pegangan guru dan siswa diperoleh dari mana?
9. Apakah setiap siswa mendapat buku pegangan siswa?
10. Bagaimana pelaksanaan pelajaran olahraga, apakah sesuai dengan tema yang diajarkan?
11. Apakah siswa lebih senang dan aktif dengan pembelajaran tematik ini?
12. Apakah melaksanakan pembelajaran di luar sekolah, misalnya mengunjungi tempat bersejarah?
13. Apakah 1 subtema diajarkan selama 1 minggu? Bagaimana jika ada kekurangan atau kelebihan waktu?
14. Apakah anda membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
15. Bagaimana cara anda membuka pembelajaran?
16. Apakah anda selalu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

17. Menurut anda, metode apa yang cocok dengan pembelajaran tematik ini?
18. Apakah anda menggunakan media di setiap pembelajaran? Apa media yang anda gunakan?
19. Apakah sumber belajar yang anda gunakan? Apakah buku siswa dan buku guru saja atau ada yang lain?
20. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif ini?
21. Apakah ada perubahan pada siswa setelah diterapkan Kurikulum 2013 ini?
22. Bagaimana cara anda melakukan penilaian terhadap siswa?



PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa Kelas IV-A)

1. Apakah kamu bingung dengan diterapkannya pembelajaran tematik ini?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran tematik integratif ini?
3. Menurut kamu, materi yang diajarkan mudah atau sulit?
4. Apakah cara ibu guru mengajar menarik dan menyenangkan?
5. Buku pegangan siswa ini kamu peroleh dari mana?
6. Apakah buku pegangan siswa ini mudah digunakan?
7. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik integratif ini?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id -email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/856/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Malang, 24 Maret 2015

Kepada

Yth. Kepala SDN 2 Kendalrejo

di

Blitar

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfa Anniswati Thohir
NIM : 11140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/ 2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tematik
Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A SDN 2
Kendalrejo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA SD NEGERI KENDALREJO 02
KEADAAN BULAN : MEI TAHUN 2015**

N S S : 101,051,518,023
NAMA LEMBAGA : SD Negeri Kendalrejo 02
JUMLAH ROMBEL : 11
JUMLAH SISWA : 211 SISWA
DATA PERSONIL : 17 PTK

NO	NAMA, NIP TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMI N	AGAMA	PANGKAT, GOL/RUANG TMT	JENIS GURU	JABATAN GURU	TUGAS MENGAJAR	JML JAM	STATUS PNS, GTTK 2 GTT PTTK2, PT T	PENDIDIKAN		SERTIFIKASI		N U P T K	TUGAS DI SEKOLAH INI (T M T)	KET
										DAJAH	JURUSAN	LULUS TAHUN	BELUM			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	SUNARKOLIM 19630315 198504 2 008 BLITAR, 15 MARET 1963	P	HINDU	PEMBINA TK I/IVb 1-Oct-2013	KEPALA SEKOLAH / GURU MAPEL GURU AGAMA HINDU	PEMBINA Tk. I	KELAS 4	8	PNS	S-2	PENDIDIKAN AGAMA HINDU / PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	2009	Sudah	2835 7416 4230 0003	1-Jun-2008	KS
2	SITI ZULAIKAH 19580301 198201 2 004 BLITAR, 1 MARET 1958	P	ISLAM	PEMBINA TK I/IVb 1-Oct-2014	GURU MAPEL PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN	PEMBINA Tk. I	KELAS 1-6	36	PNS	S-1	PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN	2010	Sudah	1435 7376 4030 0002	1-Jan-1982	
3	MASHARI 19600423 198504 1 002 BLITAR, 23 APRIL 1960	L	ISLAM	PEMBINA TK I/IVb 1-Oct-2014	GURU MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	PEMBINA Tk. I	KELAS 1-6	36	PNS	S-1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2009	Sudah	4155 7386 3920 0012	1-Feb-2010	
4	SITI NURUL HIDAYATI 19601128 197907 2 001 BLITAR, 28 NOVEMBER 1960	P	ISLAM	PEMBINA TK I/IVb 1-Oct-2014	GURU KELAS	PEMBINA Tk. I	KELAS 4	24	PNS	S-1	PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING	2011	Sudah	1460 7386 3830 0003	2-Aug-1999	
5	MARDJITO 19600405 197907 1 002 BLITAR, 5 APRIL 1960	L	HINDU	PEMBINA/IVa 1-Oct-2009	GURU KELAS	PEMBINA	KELAS 5	24	PNS	S-1	PGSD	2011	Sudah	6737 7386 3920 0032	1-Jul-2010	
6	MISRI 19661124 199002 2 002 BLITAR, 24 NOVEMBER 1966	P	ISLAM	PEMBINA/IVa 1-Oct-2012	GURU KELAS	PEMBINA	KELAS 1	24	PNS	S-1	IPS DAN PKn	2011	Sudah	1743 7446 4630 0004	1-Sep-2011	
7	SUKARNI 19610705 198303 1 034 BLITAR, 5 JULI 1961	L	ISLAM	PEMBINA/IVa 1-Apr-2013	GURU KELAS	PEMBINA	KELAS 6	24	PNS	S-1	PKn	2011	Sudah	6037 7396 4020 0033	3-Nov-1990	
8	SUNARNINGSIH 19660810 200501 2 001 KEDIRI, 10 AGUSTUS 1966	P	HINDU	PENATA MUDA TK. I/IIIb 1-Apr-2014	GURU MAPEL PENDIDIKAN AGAMA HINDU	PENATA MUDA TK. I	KELAS 1,2,3,4 & 6	33	PNS	S-1	PENDIDIKAN AGAMA HINDU		BELUM	4142 7446 4921 0003	1-Feb-2009	
9	LILIK KAROMAH 19820819 200501 2 010 BLITAR, 19 AGUSTUS 1982	P	ISLAM	PENATA MUDA TK. I/IIIb 1-Oct-2014	GURU KELAS	PENATA MUDA TK. I	KELAS 5	24	PNS	S-1	PGSD		BELUM	2240 7606 6230 0004	1-Jan-2012	

10	NINA CHOIRUL LAILI 19811212 201407 2 002 BLITAR, 12 DESEMBER 1981	P	ISLAM	CPNS	GURU KELAS		KELAS 2	24	CPNS	D-II	PGSD		BELUM	4544 7596 6130 0093	15-Jul-2002	
11	TITIK TRI WINARNI BLITAR 4 SEPTEMBER 1983	P	ISLAM	GTT	GURU KELAS		KELAS 3	24	GTT	S-1	PGSD		BELUM	3236 7616 6230 0053	9-Nov-2006	
12	ELIS BUYUNG SULIYAH JEMBER, 28 JANUARI 1986	P	ISLAM	GTT	GURU KELAS		KELAS 5	24	GTT	D-II	PGSD		BELUM	9460 7646 6530 0032	9-Jul-2012	
13	ANDRI KURNIAWAN BLITAR, 26 JANUARI 1990	L	HINDU	GTT	GURU KELAS		KELAS 6	24	GTT	S-1	PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN		BELUM		13-Jul-2009	
14	I GUSTI A.N WIRAGUNA JAYANINGRAT JAKARTA, 06 MEI 1992	L	HINDU	GTT	GURU KELAS		KELAS 4	24	GTT	S-1	PENDIDIKAN BHS. INGGRIS		BELUM		14-Jul-2010	
15	LINA ADHITYAWATI FEBRIANA KLATEN, 04 FEBRUARI 1994	P	ISLAM	GTT	GURU KELAS		KELAS 2	24	GTT	SMA			BELUM		9-Jul-2012	
16	YAYUK DHARMAWATI BLITAR, 09 SEPTEMBER 1988	P	HINDU	GTT	MUATAN LOKAL (BHS. JAWA) SENI BUDAYA PETUGAS PERPUSTAKAAN		KELAS 1-6	24	GTT	S-1	PENDIDIKAN AGAMA HINDU		BELUM		1-Dec-2011	
17	SUPADI BLITAR, 06 AGUSTUS 1971	L	ISLAM	PTT-K2	TENAGA KEBERSIHAN				PTT	SMA			BELUM	2138 7496 5120 0033	31-Oct-1990	

Talun, 25 Mei 2015

Mengetahui,
Kepala SDN Kendalrejo 02

SUNARKOLIM, S.Ag, M.Pd
NIP. 19630315 198504 2 008



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR

DINAS PENDIDIKAN

UPTD TALUN

SD NEGERI KENDALREJO 02

Jl. Ki Hajar Dewantara Rt. 03/03 Ds. Kendalrejo Kec. Talun Kab. Blitar Kd. Pos 66183

No. Tlp : (0342) 4564120, E-mail : sdn_kendalrejo_02_talun@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/01/409.101.18.398/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd**
NIP : 19630315 198504 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kendalrejo 02

Menerangkan bahwa:

Nama : **ULFA ANNISWATI THOHIR**
NIM : 11140076
Fakultas/ Jurusan : FITK / PGMI
Universitas : UIN Maliki Malang

telah melakukan penelitian penulisan Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar" dengan waktu pelaksanaan tersebut pada bulan April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talun, 8 Juni 2015

Kepala SDN Kendalrejo 02

SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd
NIP. 19630315 198504 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933**

Nama : Ulfa Anniswati Thohir
 NIM : 11140076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Pembimbing : Abdul Ghofur, M. Ag.
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf	
12 Januari 2015	BAB I, BAB II	1.	
19 Januari 2015	ACC BAB I, BAB II		2.
30 Maret 2015	BAB III	3.	
2 April 2015	ACC BAB III		4.
6 Mei 2015	BAB IV, BAB V	5.	
14 Mei 2015	Revisi BAB IV, BAB V, BAB VI		6.
26 Mei 2015	ACC BAB IV, BAB V dan BAB VI	7.	
11 Juni 2015	Abstrak dan bagian awal skripsi		8.
16 Juni 2015	ACC seluruh bagian skripsi	9.	

Malang, Juni 2015

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 19650403 199803 1 0024

SILABUS

Kelas IV

Tema 7 : Cita-citaku

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah



Kelas : IV
 Tema 7 : Cita-citaku
 Alokasi Waktu : 3 Minggu

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		MINGGU 1		
PPKn Mengetahui keteladanan tokoh proklamator kemerdekaan RI melalui pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peranan tokoh proklamator dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan RI Menceritakan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang peranan tokoh proklamator dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui berbagai sumber. Menceritakan peranan tokoh proklamator dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Penilaian Tes Lisan : Peranan tokoh proklamator dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan RI Unjuk Kerja : Pengamatan terhadap bahasa santun, kebenaran cerita, ekspresi, dll.	6 jp	Buku Tematik Kelas IV
Bahasa Indonesia Membaca teks tentang berbagai topik, membuat pertanyaan, dan menuliskan gagasan pokok	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan benar mengenai isi teks bacaan Menentukan dengan tepat gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks bacaan Menukarkan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk saling menjawab Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan Membandingkan gagasan pokok yang ditentukan sendiri dengan gagasan pokok yang ditulis teman Penilaian Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan pertanyaan dengan isi teks bacaan Ketepatan dalam menentukan gagasan pokok paragraf 	4 jp	Buku Tematik Kelas IV
<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menemukan makna kata dalam kamus /ensiklopedia 	<ul style="list-style-type: none"> Membuka kamus dengan benar untuk menemukan makna kata-kata sulit Menyusun kalimat dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca kembali teks bacaan tentang usaha dalam mencapai cita-cita Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan 	2 jp	Kamus atau ensiklopedia

	<p>menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya di dalam kamus/ensiklopedia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya • Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya di dalam kamus/ensiklopedia <p>Penilaian Tes Tertulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kata-kata sulit di dalam teks bacaan • Membuka kamus dengan benar • Menyusun kata-kata sulit <p>Unjuk kerja cara membuka kamus/ensiklopedia</p>		
<p>Matematika Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurai model bangun ruang menjadi jaring-jaring bangun ruang • Menyusun jaring-jaring bangun ruang menjadi model bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan model bangun ruang yang telah ditentukan menjadi jaring-jaring bangun ruang • Menggambar jaring-jaring bangun ruang yang ditemukan • Menyusun jaring-jaring bangun ruang menjadi model bangun ruang <p>Penilaian : Unjuk kerja : mengurai model bangun ruang menjadi jaring-jaring bangun ruang</p>	6 jp	Buku Tematik Kelas IV
<p>PENJASORKES Memahami tinggi dan berat badan ideal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan</p> <p>Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional</p>	<p>Memahami dampak kelebihan berat badan</p> <p>Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan</p>	<p>Mendiskusikan dampak kelebihan berat badan</p> <p>Berjalan di atas papan titian sambil membawa benda yang diletakkan di atas kepala</p>	4 JP	Papan titian Matras Buku pegangan siswa

Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: hand stand, kayang, dsb) dan kombinasi pola gerak dominan posisi statis dan dinamis, tumpuan dan gantungan (misalnya: gerak hand stand berpasangan) secara berpasangan	Memperagakan teknik dasar senam	Memperagakan gerakan hand stand berpasangan/bertiga Penilaian: Tetulis : mendiskusikan dampak kelebihan berat badan Unjuk kerja: berjalan di atas papan titian sambil membawa benda yang diletakkan di atas kepala dan gerakan hand stand berpasangan		
Seni Budaya dan Prakarya Mengenal gambar alam benda, dan kolase (KI 3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan gambar alam benda, dan kolase • Mengelompokkan berbagai jenis gambar alam benda, dan kolase . • Membedakan teknik cara membuat gambar alam benda, dan kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu gambar alam benda, dan kolase dari berbagai sumber informasi • Mengelompokkan berbagai jenis gambar alam benda dan kolase • Menjelaskan teknik cara membuat gambar alam benda dan kolase • Membedakan cara membuat gambar alam benda dan kolase Penilaian <ul style="list-style-type: none"> • Tertulis: Menjelaskan gambar alam benda dan kolase 	3 jp	Buku Tematik Kelas IV Gambar alam benda dan kolase
Membuat karya seni kolase dengan teknik lipat, tempel, dan gunting dan atau sobek dari berbagai bahan (KI 4)	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tema baru karya seni kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan karya seni kolase • Mengumpulkan dan memilih alat dan bahan untuk membuat karya seni kolase Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja: proses membuat kolase (menggunting, menyobek, menempel) • Produk: karya kolase 	3 jp	Buku Tematik Kelas IV Berbagai buku, CD, Media tentang karya seni
		MINGGU 2		
PPKn Mengetahui keteladanan tokoh proklamator kemerdekaan RI melalui pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan peranan tokoh proklamator dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan RI 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi mengenai peran-peran yang akan diperagakan • Berlatih peran tokoh-tokoh proklamasi yg akan diperagakan 	6 jp	Buku Tematik Kelas IV

	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain peran mengenai peristiwa detik-detik proklamasi Tanya jawab mengenai peran yang telah dibawakan dan cita-cita siswa untuk mengisi kemerdekaan yang telah dicapai. <p>Penilaian Performance (bermain peran tokoh-tokoh ketika detik-detik proklamasi berkangung)</p>		
<p>Bahasa Indonesia Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menulis informasi yang diperoleh dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang cita-cita dari berbagai sumber informasi melalui membaca ke perpustakaan atau tempat lain dan atau mendengarkan radio atau menonton televisi yang berhubungan dengan cita-cita Menuliskan ringkasan berbagai informasi mengenai cita-cita Membacakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh <p>Penilaian Tes tertulis: Menulis informasi yang diperoleh dengan memperhatikan ketepatan informasi</p>	10 jp	Buku Tematik Kelas IV Perpustakaan, radio, televisi
<p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat benda-benda berdasarkan jaring-jaring bangun ruang yang ditemukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah sekolah atau tempat bermain (k2) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar model bangun ruang Menggambar berbagai jaring-jaring bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama bangun ruang yang diperlihatkan guru Menggambar model bangun ruang berdasarkan pengamatan Menggambar berbagai jaring-jaring bangun ruang <p>Penilaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> Produk: menggambar model dan jaring-jaring bangun ruang 	6JP	Buku Tematik Kelas IV
<p>PENJASORKES Memahami gizi dan menu seimbang dalam menjaga kesehatan tubuh</p>	Menyebutkan fungsi unsur gizi pada makanan (nasi, roti, telur, susu, sayuran)	Mencari, membaca, dan membuat kesimpulan bahan bacaan tentang gizi seimbang	4 JP	Buku pegangan siswa Kapur Pluit

<p>Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional</p> <p>Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: hand stand, kayang, dsb) dan kombinasi pola gerak dominan posisi statis dan dinamis, tumpuan dan gantungan (misalnya: gerak hand stand berpasangan) secara berpasangan</p>	<p>Memperagakan kombinasi gerak dasar lari</p> <p>Memperagakan kombinasi pola gerak dominan posisi statis dan dinamis</p>	<p>Berlari menyamping dalam formasi lingkaran dengan menunjukkan kerjasama</p> <p>Melompat dengan kedua kaki ke arah belakang tanpa hilang keseimbangan</p> <p>Penilaian: Tertulis: menyebutkan bagian gizi seimbang Unjuk kerja: berlari menyamping dan melompat dengan kedua kaki ke arah belakang Pengamatan perilaku</p>		<p>Matras Bangku</p>
<p>Seni Budaya dan Prakarya Membuat karya seni kolase dengan teknik lipat, tempel, dan gunting dan atau sobek dari berbagai bahan (KI 4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunting, menyobek, dan menempel berbagai bahan menjadi sebuah karya seni kolase • Memilih bahan dan alat • Mengatur komposisi penempatan hasil gunting, sobek, dan tempel 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat (menggunting, menyobek, menempel karya seni kolase • Menjelaskan hasil karya seni kolase di depan kelas <p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja: proses membuat kolase (menggunting, menyobek, menempel) • Produk: karya kolase 	<p>6 jp</p>	<p>Buku Tematik Kelas IV Berbagai buku, CD, Media tentang karya seni</p>
		<p>MINGGU 3</p>		
<p>PPKn Mengetahui keteladanan tokoh proklamator kemerdekaan RI melalui pengamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan peranan tokoh proklamator dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan RI • Menceritakan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi museum, monumen atau tempat-tempat yang berkaitan dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan RI • Penilaian Produk (laporan hasil kunjungan) 	<p>6 jp</p>	<p>Buku Tematik Kelas IV</p>

<p>Bahasa Indonesia Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan menggunakan ejaan yang benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian-bagian surat pribadi. • Menulis surat pribadi tentang pengalaman/cita-cita dengan gaya penceritaan yang menarik dan penggunaan EYD yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh surat pribadi • Mengidentifikasi dan mencatat bagian-bagian dalam surat pribadi. • Menulis surat pribadi tentang cita-cita berdasarkan bagian-bagian yang telah dicatat dengan memperhatikan ejaan yang tepat • Membacakan surat dan bertanya jawab mengenai isi surat <p>Penilaian Produk: surat pribadi dengan kriteria penilaian meliputi penggunaan ejaan yang tepat dan kesesuaian bagian-bagian dalam surat pribadi</p>	6 jp	Buku Tematik Kelas IV
<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi bagian cerita rumpang dengan kalimat yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kalimat pada awal paragraf. • Melengkapi bagian cerita yang hilang pada akhir paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita yang rumpang • Mendiskusikan kata/kalimat yang tepat untuk mengisi bagian cerita yang hilang. • Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kata/kalimat pada awal paragraf. • Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kata/kalimat pada tengah paragraf. • Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kata/kalimat pada akhir paragraf. • Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kata/kalimat pada awal, tengah, dan akhir paragraf • Membacakan dan mendiskusikan cerita yang telah dilengkapi <p>Penilaian: Tes Tertulis: Melengkapi cerita rumpang menjadi lengkap berdasarkan hasil diskusi dengan menggunakan EYD yang tepat</p>	4 jam	Buku Tematik Kelas IV
<p>Penjasorkes Memahami cara pengukuran tinggi dan berat badan ideal</p> <p>Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan</p>	<p>Menetapkan level ukuran ideal atau tidaknya tinggi dan berat badan</p> <p>Menerapkan variasi dan kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan kasti</p>	<p>Menetapkan berat badan ideal untuk usia 1 -10 tahun menggunakan skala ukur: $BBI = (\text{umur (thn)} \times 2) + 8$</p> <p>Mendiskusikan bacaan tentang permainan kasti</p>	4 JP	Buku pegangan siswa Bola Kapur Pluit

<p>bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil</p> <p>Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil</p> <p>Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p>	<p>Menerapkan variasi dan kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan kasti</p> <p>Memperagakan aktivitas kebugaran jasmani sesuai dengan kebutuhan tubuh</p>	<p>Menangkap bola menyusuri tanah dengan satu /dua tangan secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan</p> <p>Melakukan kegiatan jogging terjadwal</p> <p>Penilaian: Tertulis : mengukur berat badan menggunakan skala ukur BBI = (umur (thn) x 2) + 8 dan komponen gerak permainan kasti Unju kerja: menangkap bola menyusuri tanah dengan satu /dua tangan Pengamatan perilaku</p>		
<p>Seni Budaya dan Prakarya Memainkan alat musik melodis lagu yang telah dikenal sesuai dengan isi lagu (KI 4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan alat musik melodis lagu yang sudah dikenal • Menyanyikan lagu dengan diiringi alat musik melodis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bermain alat musik melodis lagu yang telah dikenal • Menyanyi lagu dengan diiringi alat music melodis <p>Penilaian Unjuk kerja: Memainkan alat music melodis dan menyanyi lagu yang sudah dikenal</p>	6 jp	Buku Tematik Kelas IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kendalrejo 02

Kelas/Semester : IV (empat) / 2

Tema : 7. Cita-citaku

Subtema : 2. Hebatnya cita-citaku

Pembelajaran : 2

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 Menemukan bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan
- 4.11 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana

Indikator:

- Mengidentifikasi bangun segi banyak pada pola pengubinan jaring-jaring kubus
- Menggambar model jaring-jaring kubus dari bangun ruang yang sudah ada

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks
- Menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi

Indikator:

- Mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya
- Menuliskan manfaat suatu cita-cita terhadap masyarakat, lingkungan alam dan budaya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, siswa mampu menuliskan manfaat cita-cita terhadap masyarakat, lingkungan alam, dan budaya dengan benar.

- Setelah mengamati benda konkret dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi bangun segibanyak pada pola pengubinan jaring-jaring kubus dengan benar.
- Setelah mengamati benda konkret dan melakukan eksplorasi, siswa mampu menggambar model jaring-jaring kubus dengan benar.
- Setelah membaca teks secara mendalam, siswa mampu membuat pertanyaan lain tentang isi bacaan dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Eksplorasi jaring-jaring bangun ruang
- Menggali informasi suatu cita-cita
- Mengulas informasi bacaan mengenai suatu cita-cita

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Doa • Absensi • Apersepsi, Guru membawa sesuatu dan siswa diminta menebak, sesuatu itu berupa CD lagu. Siswa diminta menebak lagi isi CD tersebut. Kemudian CD diputar bersama sama. Siswa diminta bernyanyi bersama sesuai lagu di CD (lagu cita citaku oleh Susan) • Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini, menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Cita- 	10 menit

	<p><i>citaku”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks pengantar mengenai kehebatan hasil rancangan arsitek. • Siswa akan menghubungkan manfaat arsitek terhadap lingkungan lewat rancangan bangunan waduk. Siswa diminta memberikan contoh lainnya, misalnya taman kota. • Siswa akan menghubungkan manfaat arsitek terhadap masyarakat lewat rancangan bangunan jembatan. Siswa diminta memberikan contoh lainnya, misalnya rumah, gedung dan tempat ibadah. • Siswa akan menghubungkan manfaat arsitek terhadap budaya lewat rancangan bangunan candi. Siswa diminta memberikan contoh lainnya, misalnya museum dan monument. • Siswa akan membaca teks mengenai beberapa contoh rumah antigempa yang ada di Indonesia. Dari kegiatan ini siswa akan menghubungkan manfaat arsitek terhadap masyarakat lewat rancangan bangunan rumah antigempa. Siswa diminta memberikan contoh lainnya, seperti rumah joglo dan rumah panggung. • Siswa menceritakan kembali teks bacaan dari buku secara lisan kepada temannya yang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri. Guru mengingatkan mereka untuk menggunakan kosakata baku. • Siswa akan diingatkan kembali mengenai penggunaan maket oleh seorang arsitek. (Agar rancangannya dapat dilihat jelas. Arsitek juga perlu membuat sebuah maket, yaitu bentuk ruang yang lebih kecil menyerupai bangunan aslinya) • Siswa akan mengamati bangun ruang yang dilhatnya pada buku siswa. Mintalah mereka menyebutkan bangun ruang yang dapat mereka lihat. • Siswa diperlihatkan benda atau kardus bekas berbentuk kubus. 	185 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menganalisis model kardus yang dibuka atau direbahkan. • Mereka akan memprediksi dengan membuat gambar pada tabel dalam buku siswa dan sekelompoknya. • Mereka akan menggambar kubus dan kemungkinannya pada tabel yang telah disediakan. • Setelah itu, mereka akan membuktikan hasil pengamatan mereka dengan membuka kardus berbentuk kubus tersebut. Setiap kelompok akan menerima jaring-jaring kubus yang berbeda. Tanyakan kepada mereka bentuk bangun apa yang mereka temui serta banyaknya bangun. • Minta mereka mengamati posisi dan letak susunannya. Siswa juga diminta melihat pola dan bangun segi banyak yang membentuk jaring-jaring kubus dari susunan bangun yang berbeda pada setiap kelompok. • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jaring-jaring kubus. • Siswa juga diminta menggambar kubus dan jaring-jaring kubus dari bangun ruang yang diberikan guru. • Guru juga meminta siswa untuk mengidentifikasi pola pengubinan dari jaring-jaring kubus yang berbeda. • Siswa akan membuat pola jaring-jaring lainnya dari model bangun ruang yang sudah ada dan menyusunnya menjadi bentuk kubus. Siswa juga akan membuat kesimpulan di buku siswa. • Dari informasi yang didapatnya, siswa menceritakan manfaat seorang arsitek dengan lingkungan alam sekitar masyarakat. Sebelum berdiskusi, siswa terlebih dahulu dan membuat kesimpulan mengenai kehebatan arsitek secara berpasangan. • Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 2 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa 3 hal penting yang kamu pelajari hari ini? ○ Apa yang akan kamu lakukan setelah 	
--	---	--

	mendapatkan pelajaran hari ini?	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman guru tema cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku siswa tema cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Model kubus dari kardus bekas pakai

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : percaya diri, teliti, santun
- b. Penilaian pengetahuan :
 - B. Ind (membuat pertanyaan tentang teks bacaan) KD 3.4
 - MTK (membuat kesimpulan tentang bangun ruang) KD 3.11
 - IPS (menjelaskan manfaat arsitek dalam masyarakat) KD 3.5
- c. Penilaian ketrampilan/unjuk kerja:
 - B. Ind (menceritakan kembali bacaan) KD 4.4
 - MTK (membuat model jaring-jaring kubus) KD 4.11
 - IPS (menceritakan manfaat cita-cita terhadap lingkungan social, masyarakat, budaya) KD 4.5

2. Kriteria Penilaian

Penilaian pembelajaran

a. Penilaian sikap

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku											
		Cermat				Percaya diri				Bertanggungjawab			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Beni												
2.	Edo												
3.	Lani												
4.	Siti												
dst.	...												

b. Penilaian pengetahuan

B. Ind (membuat pertanyaan tentang teks bacaan) KD 3.4, di buku siswa hal 45

Jumlah soal : 5

Jawaban :

Jawaban benar skor masing-masing 5

Nilai = (skor perolehan : 25) x 100

MTK (membuat kesimpulan tentang bangun ruang) KD 3.11, di buku siswa hal 46-47

Hal yang disimpulkan : 3 (bentuk bangun, jumlah segi, pola)

Jawaban benar skor masing-masing 5

Nilai = (skor perolehan : 15) x 100

IPS (menjelaskan manfaat arsitek dalam masyarakat) KD 3.5

Jawaban benar skor masing-masing 5

Nilai = (skor perolehan : 15) x 100

c. Penilaian ketrampilan

B. Ind (menceritakan kembali bacaan) KD 4.4

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kemampuan bercerita	Cerita yang disampaikan lengkap dan sesuai dengan tema	Cerita sesuai dengan tema, namun kurang lengkap	Cerita kurang sesuai dengan tema dan kurang lengkap	Cerita tidak sesuai dengan tema
2.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara jelas	Volume suara kurang jelas	Suara sangat pelan dan tidak jelas

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku							
		Kriteria 1				Kriteria 2			
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.									
2.									
3.									
dst.									

MTK (membuat model jaring-jaring kubus) KD 4.11

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup Bagus	Berlatih Lagi
Ketepatan	Siswa mampu menggambar seluruh jaring-jaring kubus dengan akurat	Sebagian besar gambar jaring-jaring kubus digambar dengan akurat	Sebagian besar jaring-jaring kubus digambar dengan tidak akurat.
Bentuk geometri	Seluruh bentuk bangun digambar sesuai	Sebagian besar bentuk geometri digambar sesuai	Sebagian besar bangun digambar sesuai
Model	Siswa dapat membuat 3 model jaring-jaring kubus	Siswa dapat membuat 2 model jaring-jaring kubus	Siswa dapat membuat 1 model jaring-jaring kubus
Siswa membuat kesimpulan yang terdiri dari: • Bentuk bangun • Jumlah segi-banyak • Pola	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 1 kriteria

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku											
		Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3			
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.													
2.													
3.													
dst.													

IPS (menceritakan manfaat cita-cita terhadap lingkungan social, masyarakat, budaya) KD 4.5

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kemampuan bercerita	Cerita yang disampaikan lengkap dan sesuai dengan tema	Cerita sesuai dengan tema, namun kurang	Cerita kurang sesuai dengan tema dan kurang	Cerita tidak sesuai dengan tema

			lengkap	lengkap	
2.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara jelas	Volume suara kurang jelas	Suara sangat pelan dan tidak jelas

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku							
		Kriteria 1				Kriteria 2			
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.									
2.									
3.									
dst.									

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Kendalrejo, 03 Maret 2015
Guru Kelas IV

(SUNARKOLIM, S. Ag., M. Pd)

(SITI NURUL HIDAYATI, S. Pd)

NIP. 19630315 198504 2 008

NIP. 19601128 197907 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ulfa Anniswati Thohir
NIM : 11140076
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 09 Juni 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Ds. Pasirharjo Kec. Talun
Kabupaten Blitar
No. Tlp. Rumah/Hp : 085790232835